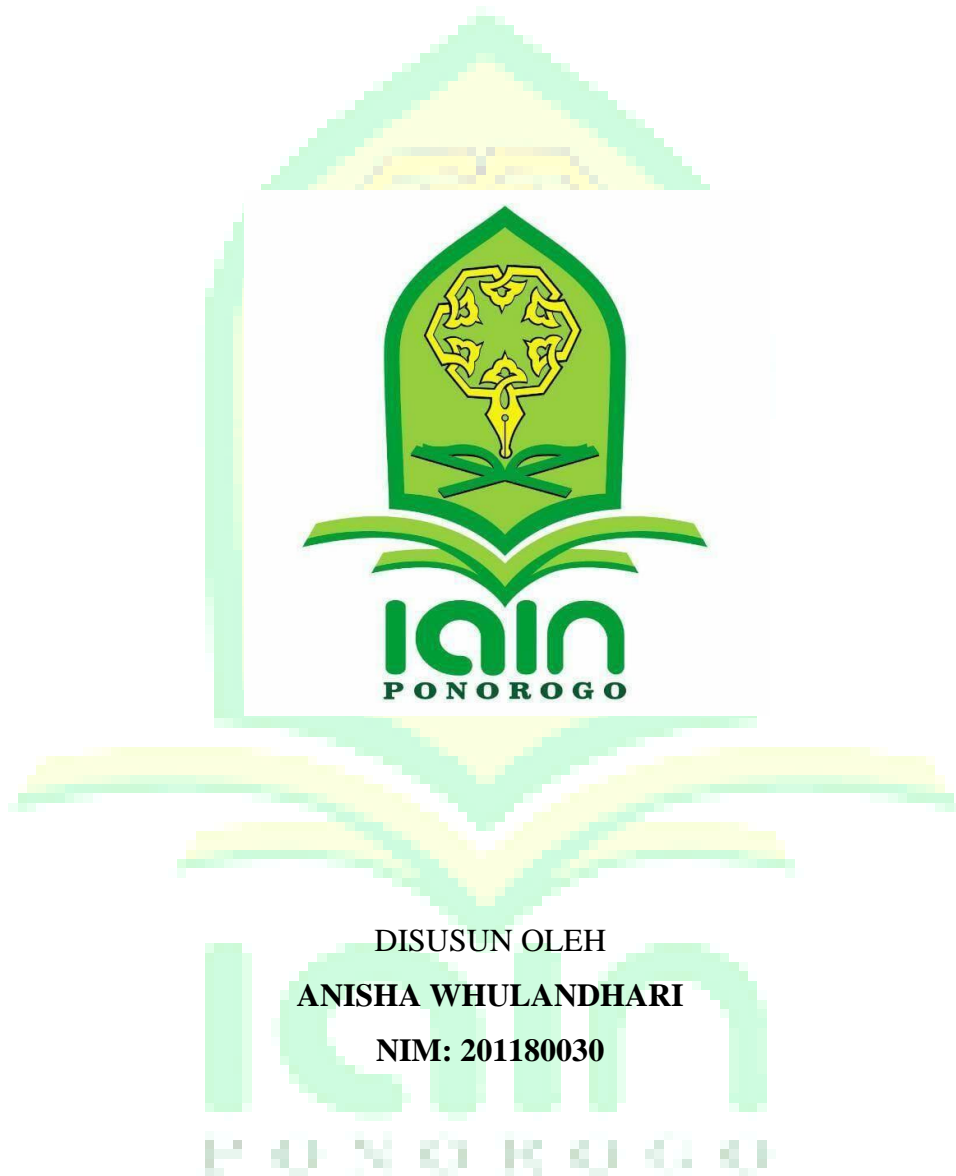


**ENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP ETIKA
BERBUSANA MUSLIM SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH
ANISHA WHULANDHARI
NIM: 201180030**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

NOVEMBER 2022

ABSTRAK

Whulandhari, Anisha. 2022. *Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah terhadap Etika Berbusana Muslim Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Bapak Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci : Penggunaan TikTok, Budaya Sekolah, Etika Berbusana Muslim.

Penggunaan TikTok memiliki dampak positif dan negatif yang menjadi salah satu faktor munculnya karakteristik bagi penggunaannya. Kebiasaan tersebut akan terbentuk dengan beberapa faktor yaitu lingkungan diantaranya adalah sekolah. Jika sekolah memiliki penerapan visi dan misi serta peraturan yang baik maka akan membentuk budaya sekolah yang beretika positif, salah satunya yaitu etika dalam berbusana. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, sekitar 98,6% siswa/i kelas XI menggunakan TikTok dan etika berbusana siswa memperoleh presentase 5,7% yang masih kurang baik hal ini dapat disebabkan oleh tingginya penggunaan TikTok yang kurang baik dan rendahnya penanaman nilai-nilai keislaman dalam budaya sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) signifikansi pengaruh dari penggunaan TikTok terhadap etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 (2) signifikansi pengaruh dari budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 (3) signifikansi pengaruh dari penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka, populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yang berjumlah 112 siswa/i. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling* sehingga didapatkan 53 siswa dari jumlah populasi dengan menggunakan *rumus slovin*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrument pengumpulan data dengan teknik *skala likert* dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan SPSS versi 25.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) penggunaan TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, dengan nilai *Sig-nya (P-value) = (0,000) < $\alpha = (0,05)$* , dan nilai *R Square = 0,352* yang artinya memiliki pengaruh dengan nilai presentase sebesar 35,2%. (2) budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dengan nilai *Sig-nya (P-value) = (0,044) < $\alpha = (0,05)$* , dan nilai *R Square = 0,077* yang artinya memiliki pengaruh dengan nilai presentase sebesar 07,7%. (3) penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang didapati nilai *Sig-nya (P-value) = (0,000) < $\alpha = (0,05)$* , dan nilai *R Square = 0,382%* yang artinya memiliki pengaruh dengan nilai presentase sebesar 38,2%.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anisha Whulandhari

NIM : 201180030


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana Muslim Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Kota Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*

Pembimbing


Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002

Tanggal 17 Oktober 2022

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Khairul Anwar, M.Pd.I.
NIP. 197206252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anisha Whulandhari
NIM : 201180030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana Muslim Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Kota Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 09 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 November 2022

Ponorogo, 16 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag
3. Penguji II : Arif Rahman Hakim, M.Pd

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisha Whulandhari
NIM : 201180030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK DAN BUDAYA SEKOLAH
TERHADAP ETIKA BERBUSANA MUSLIM SISWA KELAS XI
SMA MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG TAHUN AJARAN
2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah di periksa dan disahkan oleh tim penguji. Selanjutnya, saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada **ethesis.iainponorogo.ac.id**.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian surat persetujuan ini saya buat, agar dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Anisha Whulandhari

Lampiran 24 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisha Whulandhari

NIM : 201180030

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana Muslim Siswa/i Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan


Anisha Whulandhari

NIM. 201180030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Teknologi Informasi	11
2. Aplikasi TikTok	17
3. Budaya Sekolah.....	27
4. Etika Berbusana Muslim	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berfikir.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Rancangan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
F. Validitas dan Reliabilitas	58
G. Teknik Analisis Data.....	65
H. Uji Hipotesis	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Statistik	73
1. Deskripsi Statistik Tentang Penggunaan Aplikasi TikTok pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.....	73
2. Deskripsi Statistik Tentang Budaya Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.....	76
3. Deskripsi Statistik tentang Etika berbusana siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.....	80
B. Inferensial Statistik.....	84
1. Uji Asumsi.....	84
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	91
a. Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan TikTok Terhadap Etika Berbusana Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	91
b. Analisis Data Tentang Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana Siswa/i SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	95
c. Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah terhadap Etika Berbusana Siswa/i SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	98

C. Pembahasan	101
1. Penggunaan TikTok dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berbusana Siswa/I Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 .	102
2. Budaya Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berbusana Muslim Siswa/i Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022.....	104
3. Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana Siswa/i Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022	105

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan.....	108
B. Saran.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	53
Tabel 3.2	Skor dan Alternatif Untuk Variabel X dan Variabel Y	57
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data.....	57
Tabel 3.4	Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penggunaan TikTok.....	59
Tabel 3.5	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Budaya Sekolah.....	60
Tabel 3.6	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Etika Berbusana Muslim	61
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan aplikasi TikTok	64
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Budaya Sekolah	64
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Etika Berbusana Muslim	65
Tabel 3.10	Statistik Uji: Tabel Anova	69
Tabel 3.11	Statistik Uji: Tabel Anova	71
Tabel 4.1	Skor Jawaban Angket Penggunaan TikTok Siswa/I Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	73
Tabel 4.3	Deskripsi Statistik Penggunaan TikTok	74
Tabel 4.4	Presentase dan Kategori Penggunaan TikTok	76
Tabel 4.5	Skor Jawaban Angket Budaya Sekolah	77
Tabel 4.7	Deskripsi Statistik Budaya Sekolah.....	78
Tabel 4.8	Presentase dan Kategori Budaya Sekolah	79
Tabel 4.9	Skor Jawaban Angket Etika Berbusana.....	81
Tabel 4.11	Deskripsi Statistik Etika Berbusana Muslim Siswa/I Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	82
Tabel 4.12	Presentase dan Kategori Etika Berbusana Muslim Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	84
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas	85

Tabel 4.14	Hasil Uji Linieritas Penggunaan TikTok Terhadap Etika Berbusana Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	86
Tabel 4.15	Hasil Uji Linieritas Budaya Sekolah terhadap Etika Berbusana Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	87
Tabel 4.16	Hasil Uji Heterokedastisitas ANOVA (Abs_Res versus X1, X2).....	88
Tabel 4.17	Hasil Uji Multikolinearitas	90
Tabel 4.18	Hasil Uji Autokorelasi	90
Tabel 4.20	Tabel Coefficients Pengaruh Penggunaan TikTok Terhadap Etika Bebusana Siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.....	92
Tabel 4.21	Tabel Anova Penggunaan TikTok Terhadap Etika Berbusana Siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	93
Tabel 4.22	<i>Model Summary</i> Penggunaan TikTok terhadap Etika Berbusana Siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	94
Tabel 4.23	Tabel <i>Coefficients</i> Budaya Sekolah terhadap Etika Berbusana Siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	95
Tabel 4.24	Tabel Anova Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana Siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	97
Tabel 4.25	<i>Model Summary</i> Budaya Sekolah terhadap Etika Berbusana Siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	98
Tabel 4.26	Hasil Uji T Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah terhadap Etika Berbusana Siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	99
Tabel 4.27	Tabel <i>Anova</i> Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah terhadap Etika Berbusana Siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	100
Tabel 4.28	<i>Model Summary</i> Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah terhadap Etika Berbusana Siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang	101

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Pikir Paradigma Ganda Dua Variabel	49
-----------	---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan informasi di era saat ini berkembang pesat, hampir 100% perspektif keinginan seseorang telah tergoyahkan dan serba cepat yang bersangkutan erat dengan teknologi. Dengan terciptanya internet yang dapat menjangkau dan menghubungkan banyak manusia dari berbagai dunia untuk saling berinteraksi melalui platform digital. Para pengembang aplikasi pun berlomba-lomba menciptakan platform digital dengan ragam dan inovasi baru salah satunya yang kini sedang melambung tinggi penggunaannya adalah media sosial TikTok.

TikTok adalah salah satu platform buatan Tiongkok, China yang memiliki durasi 15 detik yang mudah dicapai oleh berbagai kalangan dari seluruh dunia melalui *smartphone* dengan praktis dalam penggunaannya selain itu juga TikTok menampilkan fitur-fitur seperti video, lagu, stiker dan lain sebagainya sehingga para konsumen dapat membagikan video dengan beradu model dan gaya dengan segala kreativitasnya baik dari dunia aktris sampai masyarakat biasa mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang bebas menayangkan berbagai video dengan motif *FYP (For Your Page)* di mana video yang masuk ke timeline atau halaman beranda TikTok ialah video yang sering kali dilihat. Hingga akhir bulan Juli 2020, kurang lebih 30 juta penduduk di Indonesia yang menggunakan aplikasi TikTok.¹

Berdasarkan kutipannya Julia Chan memaparkan bahwa *Mobile Insights Analyst* bahwa Indonesia menduduki 8,5% pengguna aplikasi TikTok tertinggi setelah Amerika Serikat berdasarkan dari keterangan resmi perusahaan, negara-negara dengan pemasangan aplikasi

¹ Luluk Makrifatul Madhani et al., "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta," *at-Thullab*, 3, No.1, (Agustus-Januari, 2021), 606.

TikTok terbanyak. Konsumen TikTok di Indonesia sekitar 60% kini dikuasai oleh gen Z yang merupakan generasi internet yang berpengalaman di bidang *digital* yang condong lebih ekspresif. Diantaranya gen Z berasal dari kelahiran 1997-2012 dengan rentang usia 9-24 tahun pada tahun 2021.²

Era sekarang ini TikTok banyak digunakan oleh remaja dengan rata-rata usia 14-24 tahun tidak terkecuali pada siswa/i SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yang juga aktif dalam menggunakan aplikasi TikTok, kini didapati sekitar (84,3%) siswa telah menginstall TikTok, di mana TikTok ini memiliki beragam unggahan video berawal dari *Point of view*, *Lipsync*, parodi, menari dengan gerakan yang sedang *trend*, sehingga hampir seluruh siswa menyukai aplikasi TikTok dengan presentase (94,3%). Untuk itu yang sering menggunakan TikTok pun didapati presentase sebanyak (68,6%) dan tidak hanya itu Tiktok pun digunakan sebagai wadah penyampaian informasi yang rata-rata mengenai saran restoran, tempat wisata, aksesoris, *skincare*, *outfit*, dan sekarang ini tengah *trend* video wanita-wanita yang berpakaian dengan gaya *jilboob*. Hal ini dinyatakan dari hasil angket dengan presentase (98,6%) bahwa hampir semua siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang sudah pernah melihat foto atau video wanita memakai *jilboob* di TikTok.³

Penggunaan media sosial TikTok tentu memberikan dampak positif salah satunya kreatif, para konsumen TikTok dapat mengembangkan bakat dengan menunjukkan segala kreatifitasnya mulai dari berbagai bidang dan juga dapat menambah wawasan baru. Tak hanya memberi dampak positif maka tak lepas dari adanya dampak negatif diantaranya mulai dari batasan usia di mana video yang diunggah pada laman TikTok tidak memiliki batasan usia sehingga banyak konten yang diciptakan konten kreator yang kurang pantas dilihat sesuai usianya sehingga dapat dilihat bebas oleh konsumen terutama pada anak-anak hingga remaja.

² Novia Wijaya et al., "Pengaruh Penyampaian Informasi Pada Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z," n.d., *Prologia*, 5, No.2, (Oktober, 2021), 267.

³ Observasi melalui google form pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, 29-30 Maret 2022.

Keinginan untuk viral dalam mengikuti *trend*, hal tersebut membuat sebagian individu rela menciptakan video yang kurang patut untuk ditunjukkan seperti berjoget menggunakan busana terlewat fulgar, berpakaian tertutup tetapi menampakkan lekuk tubuh atau *jilboob* hingga beradegan yang kurang pantas untuk ditonton.⁴ Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian pribadi Renggi Anggraini dalam Annisa Ainussalma tahun 2020 bahwa gaya berpakaian wanita muslimah yang sering adalah gaya berbusana *jilboob* (39%), gaya berbusana syar'I (32%), dan gaya berbusana *hijabers* (29%).⁵ selain itu terlalu sering bermain TikTok dapat memicu kecanduan sehingga membuang-buang waktu dan menjadi kurang produktif.⁶

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan tentu hal ini akan menjadi cermin siswa dalam mengekspresikan dirinya. Oleh karena itu perlunya pembentengan diri dengan menanamkan kebudayaan yang baik, dimana budaya sendiri memberikan pengaruh paling luas dan menjadi sisi yang paling inti untuk menentukan hasrat dan budi pekerti seseorang. Hampir setiap harinya siswa berada di sekolah di mana siswa mendapatkan kebiasaan-kebiasaan baik itu di sekolah, yang tentunya sekolah memiliki visi dan misi yang diimplementasikan pada kurikulum sekolah, sebagaimana sekolah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ialah sekolah yang berada dibawah naungan agama Islam yang sudah pasti menyandang budaya dan personalitas tersendiri yang menjadi pembeda dari sekolah umum.

SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ialah bagian dari sekolah yang mengamalkan nilai-nilai spiritual sekolahnya terbilang efisien dalam membangun etika dan kepribadian siswanya. Ungkapan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bahwa budaya tersebut diantaranya melaksanakan sholat dhuha dan tadarus sebelum memasuki jam belajar, menghafal bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an, membiasakan sholat dzuhur berjama'ah,

⁴ Agis Dwi Prakoso, "Penggunaan Aplikasi TikTok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 28–30.

⁵ Annisa Ainussalma, "Pengaruh Fashion Style Dalam Instagram (Studi Kasus Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Jakarta)," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 2–3.

⁶ Agis Dwi Prakoso, "Penggunaan Aplikasi TikTok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame".

menerapkan busana yang rapih, sopan, menutup aurat, dan tidak ketat menerapkan attitude yang baik terhadap guru dan orang sekitarnya, pengamalan budaya sekolah tersebut memicu siswa melihat, berpikir, mengamati, memperhitungkan serta mengevaluasi sesuatu yang dijalannya itu baik atau tidak terutama dalam memperhatikan etika berbusana.⁷

Sebab itu menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diimplementasikan SMA Muhammadiyah 2 Tangerang bermakna baik yang akan membawa siswa tersebut mempunyai jati diri yang berimbang positif. Tetapi pada faktanya kebiasaan sekolah yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang belum sesuai dengan tujuan karena terlihat beberapa yang menunjukkan bahwa sikap dan perilaku siswa tersebut menyeleweng dari ketentuan atau aturan yang ada, seperti halnya etika dalam berbusana muslim yang baik. Pasalnya saat ini wanita muslimah masih banyak yang belum sempurna dalam menutup aurat, dan tidak sesekali perempuan muslim yang memakai pakaian minim. Melihat perkembangan fashion saat ini semakin berkembang dan beragam sehingga banyak sekali padu padan pakaian-pakaian minim yang di klasifikasikan dengan hijab.

Banyak perempuan muslim yang mengatakan telah menutup aurat mereka, namun pakaiannya masih ketat yang tidak luput dengan lekukan tubuh mereka. Dan ada juga yang menggunakan hijab namun tidak menutup sampai ke dada. Seperti layaknya dijelaskan dalam perspektif Islam ulama mengatakan bahwa menutup bagian anggota badan hukumnya wajib bagi laki-laki ataupun perempuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S an-Nur ayat 31 yang menegaskan bahwa sebagai seorang mukmin wajib menutup aurat dari orang lain untuk menjaga pandangan orang lain dan juga diri sendiri kecuali *mahramnya* serta saudara perempuan dan anak-anak yang belum paham tentang aurat.⁸

Berdasarkan keterangan di atas bahwa etika berbusana sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang terutama pada anak remaja, karena etika adalah salah satu

⁷ Observasi Wawancara dengan Bapak Naswan selaku Guru di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, 29 Maret 2022.

⁸ Nasruddin, Umar, *Fikih Wanita Untuk Semua* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), 13.

tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem formasi nilai pada suatu kelompok tertentu, Islam sendiri dalam memandang etika berbusana memberikan keringanan pada khalayak untuk memilih busana yang sesuai dengan syarat harus menutup aurat. Sebagaimana Islam menuntun umat manusia dalam melindungi harga diri seseorang.⁹

Oleh karena itu dalam dunia pendidikan tentu sangat wajib untuk lebih memperhatikan hal tersebut pada generasi remaja muslim dan muslimah yang lebih baik serta menyadari perkembangan-perkembangan dan trend-trend masa kini yang sedang berjalan agar lebih memberikan edukasi-edukasi terkait hal apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan berdasarkan syariat agama Islam.¹⁰ Sebagaimana yang dikatakan Zuhairini dalam bukunya bahwa pendidikan agama merupakan sebuah ikhtiar untuk menuntun ke arah pembenahan kepribadian siswa secara terstruktur dan efisien agar manusia memiliki aturan yang sesuai dengan ajaran Islam, agar dapat menjalin kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.¹¹

Melihat dari fenomena yang terjadi, siswa kelas XI merupakan siswa yang memasuki usia dengan tahap masa remaja awal, dimasa inilah tingkat emosional seseorang dalam pencarian jati diri masih terbilang belum stabil, sedangkan teknologi informasi semakin berkembang dengan memiliki berbagai platform salah satunya TikTok, di mana TikTok menampilkan berbagai tayangan tanpa adanya batasan usia bagi konsumennya salah satunya tayangan yang menampilkan trend gaya busana dengan penampilan yang minim, gaya busana *jilboob* dengan disertai tarian-tarian yang mengikuti alunan musik yang sedang viral. Hal tersebut dikhawatirkan menjadi pemicu bagi para remaja untuk ditiru tanpa memilah apakah baik atau tidak sehingga perlunya penanaman karakter pada anak dengan sebuah kebiasaan-kebiasaan yang baik yang berkaitan dengan etika Islami. Penelitian ini dilakukan guna

⁹ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013).

¹⁰ Amalia Nur Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Berbusana Muslim dan Muslimah Terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Siswa Kelas X SMA MA ' ARIF NU 04 Kangkung Kendal Tahun Ajaran 2017 / 2018," (Skripsi: UIN Walisongo, Semarang, 2018), 4.

¹¹ Zuhairini Abdul Ghofir, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 11.

meningkatkan etika berbusana muslim siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang serta pembelajaran bagi sekolah untuk lebih meningkatkan budaya sekolah dengan aturan-aturan yang lebih mengedepankan religiusitas dalam lingkungan sekolah

Berdasarkan dari alasan peneliti tersebut penelitian ini akan membahas mengenai seberapa besar pengaruh antara penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim, sehingga akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana Muslim Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah pokok yang ada dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Pesatnya perkembangan teknologi, menghadirkan media sosial yang menyebabkan terjadinya keberlimpahan informasi.
2. Media sosial sering kali dijadikan ajang pamer dan tempat eksistensi semata.
3. Intensitas mengakses aplikasi TikTok dalam kesehariannya
4. Media sosial TikTok dapat mempengaruhi perubahan perilaku remaja
5. Kebebasan berkreasi di media sosial TikTok dapat menimbulkan pengungkapan diri yang berlebihan sehingga dapat mempengaruhi penggunaanya untuk menciptakan video yang membahayakan dirinya sendiri.
6. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam menunjang budaya sekolah
7. Bagaimana budaya sekolah pada siswa/I di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang
8. Gaya busana siswa/I di sekolah dan di luar sekolah
9. Pemahaman siswa/I terhadap etika berbusana muslim yang baik
10. Penerapan etika berbusana siswa/I di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang
11. Apa yang mempengaruhi etika berbusana siswa/I di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dipakai untuk menyisihkan adanya distorsi maupun peluasan pokok masalah agar analisis yang dilakukan lebih tertuju serta meringankan dalam pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian. Beberapa batasan masalah

1. Penggunaan aplikasi TikTok ini mengenai intensitas mengakses aplikasi TikTok dalam penelitian ini penulis membatasi pada motivasi internal, durasi, minat, akun yang diikuti, target dan keinginan dalam mengakses aplikasi TikTok serta arah sikap media sosial TikTok dalam etika berbusana.
2. Budaya sekolah dalam penelitian ini memusatkan pada gaya berpakaian siswa/I di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Pemusatan tersebut tertuju pada kebiasaan-kebiasaan siswa dalam berbusana apakah sudah menerapkan peraturan yang ditetapkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.
3. Etika berbusana muslim dalam penelitian ini penulis memusatkan pada nilai-nilai etika berbusana berdasarkan syariat islam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan TikTok terhadap etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
2. Bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada pembatasan dan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan yang wajib ditempuh, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok terhadap etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

2. Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari teoritis dan praktis, yang diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan teoritis dalam teori sosial khususnya tentang penggunaan aplikasi TikTok.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dan diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum khususnya pada nilai-nilai budaya sekolah dan etika dalam berbusana.
- c. Sebagai pijakan serta referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya termasuk perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Analisis ini dapat memberikan informasi positif bagi SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dan lembaga sekolah lain akan pentingnya penerapan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan sekolah agar dapat memberi dampak baik bagi para siswa/I dan menciptakan kebudayaan sekolah yang bernilai islam sehingga siswa mampu menghadapi perkembangan zaman di era digital seperti sekarang ini

b. Bagi Siswa

Sebagai suatu informasi positif bagi siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dan siswa/I lain dalam menambah wawasan dan pengetahuan akan

pentingnya mengasosiasikan lingkungan dalam menentukan bagaimana orang-orang sekitar merespons sesuatu serta memahami etika-etika yang perlu diterapkan.

c. Bagi produsen/penjual baju

Sebagai suatu informasi yang mungkin bisa diambil dan diterapkan bagi pihak manajemen pemasaran usaha dagang untuk melaksanakan strategi-strategi yang tepat untuk mengembangkan produk. Sebagai informasi yang dapat memberi pengetahuan untuk bahan pertimbangan usaha yang dijalannya dalam meningkatkan volume penjualan produk perusahaan yang diamati berdasarkan dari faktor perubahan gaya berpakaian siswa yang dilihatnya pada media sosial TikTok.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah visualisasi yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam analisis ini secara sistematis, maka peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang di dalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan. Adapun sub-sub bab tersebut diantaranya adalah:

Bab Pertama adalah pendahuluan, pada bab ini akan dipaparkan yang pertama adalah tentang latar belakang masalah yaitu argumentasi, alasan atau latar dari peneliti mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, lalu selanjutnya adalah batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

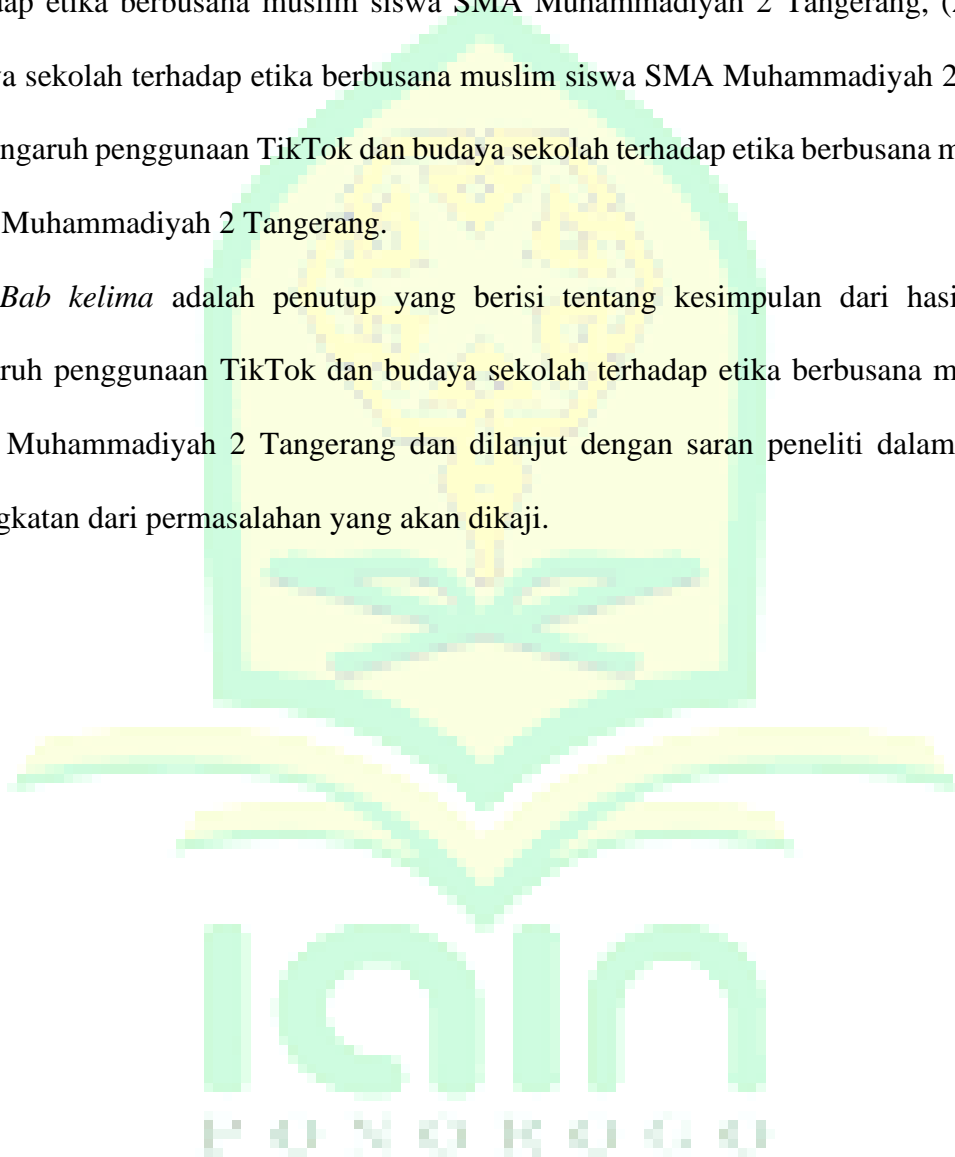
Bab kedua adalah landasan teori dan telaah penelitian terdahulu, pada bab ini akan disajikan teori-teori yang akan dijadikan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini yaitu teori tentang aplikasi TikTok, teori tentang budaya sekolah, dan teori tentang etika berbusana muslim.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian pada bab ini akan dipaparkan cakupan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi

operasional variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas hingga teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian pada bab ini berisi data-data penelitian tentang data penggunaan TikTok, data tentang budaya sekolah serta data tentang etika berbusana muslim. Dan terakhir ialah pembahasan mengenai hasil analisis dari (1) Pengaruh penggunaan TikTok terhadap etika berbusana muslim siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, (2) Pengaruh budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, (3) Pengaruh penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

Bab kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dan dilanjut dengan saran peneliti dalam menunjang peningkatan dari permasalahan yang akan dikaji.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi adalah salah satu ilmu yang difokuskan untuk menciptakan alat, langkah pengolahan dan ekstraksi benda. Sedangkan menurut istilah “Teknologi” sudah dikenal secara luas dan masing-masing individu mempunyai caranya tersendiri untuk memahami pengertian teknologi. Sedangkan informasi adalah sesuatu yang belum kokoh dan belum siap untuk digunakan sebagai pondasi yang kuat dalam mengatasi suatu keputusan. Thabratas mengutip bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya semakin pesat dari tahun ke tahun.¹

Berdasarkan kutipan M.Husaini, menurut Willian & Sawyer definisi teknologi sebagai alat yang menyatukan komputer dengan garis komunikasi berskala tinggi, yang mengangkat data, suara, dan video. Sehingga teknologi informasi pada hakikatnya memiliki dua unsur utama yaitu teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Di mana teknologi komputer tersebut ialah teknologi yang bersangkutan dengan komputer. Sedangkan teknologi komunikasi yaitu teknologi yang tersambung dengan perangkat komunikasi jarak jauh, seperti telepon, feximil dan televisi. Begitu juga Martin, menjelaskan bahwa teknologi informasi tidak sebatas hanya pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang dipakai untuk mengoperasikan dan menyimpan informasi, tetapi juga melibati teknologi komunikasi untuk mengirim atau memperluas informasi.²

b. Perkembangan Teknologi Informasi

¹ Sodiq Anshori, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran,” *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2019): 92.

² M Husaini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Audit Investigatif,” *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 2, no. 2 (2014): 1-2.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya era globalisasi melesat lebih cepat ialah karena perkembangan teknologi informasi berbasis *implementasi internet, electronic commerce, electronic data interchange, virtual office, telemedicine, intranet* dan lain sebagainya yang melewati batas-batas fisik antar negara. Persatuan antara teknologi komputer dengan teknologi telekomunikasi telah mewujudkan suatu putaran di bidang sistem informasi. Di mana jika dahulu segala sesuatu informasi didapat dengan memakan waktu yang cukup lama tetapi saat ini hanya membutuhkan waktu dalam hitungan detik saja.

Menurut Edy Mulyana dan Asep Saepudin dalam kutipan Dr. Richardus Eko Indrajit memaparkan era perkembangan sistem informasi menjadi tiga dengan diawali dari ditemukannya komputer sampai saat ini. Diketahui yang pertama ialah:

- 1) Era komputerisasi (era di mana pada tahun 1960 komputer dan *mainframe* diciptakan dan dikembangkan. Di masa ini lah komputer dipakai untuk meningkatkan efisiensi suatu pekerjaan).
- 2) Era teknologi informasi (pada masa ini ditahun 1970-an komputer memasuki era revolusi ketika teknologi PC (*Personal Computer*) mulai diterjunkan sebagai alternatif pengganti mini komputer, di era ini lah semua orang memanfaatkan kecanggihan komputer, pada masa ini juga perubahan filosofis terjadi pada lembaga pendidikan sehingga merubah lembaga pendidikan dan perusahaan tradisional menjadi lebih modern).
- 3) Era globalisasi informasi (pada pertengahan tahun 1980 perkembangan di bidang teknologi informasi begitu melesat hingga sekarang, jika digambarkan secara grafis kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini terjadi secara eksponensial).

Ketiga era tersebut tidak hanya dipicu oleh perkembangan teknologi komputer yang begitu meluas tetapi juga didukung oleh adanya teori-teori baru yang

bersangkutan dengan manajemen modern. Dan dari sini lah terlihat mengenai bagaimana persaingan dan kemajuan teknologi informasi sejak difungsikannya komputer dalam program pendidikan hingga saat ini yang kian erat tidak bisa dipisahkan satu sama lain.³

Hadirnya komputer kini telah mempengaruhi perubahan dalam pola kerja manusia, yang mana ia memiliki peran sebagai alat canggih yang dapat diprogram untuk melakukan pengolahan data dengan cepat, akurat, dan dalam volume yang besar. segala macam pekerjaan rumit manusia yang dapat menempuh waktu lama dengan cara manual kini dapat digantikan dengan komputer. Komputer kini telah menempuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Adanya komputer yang berdampingan dengan teknologi komunikasi telah menuntun masyarakat memasuki bentuk kehidupan yang baru yaitu “era informasi”. Di era ini lah perkembangan teknologi informasi tercipta beragam macam bentuk salah satunya ialah media sosial.⁴

c. Manfaat Teknologi Informasi Bagi Perkembangan Manusia

Husnul Khatimah, et al., mengutip pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan yang biasa dipenuhi menurut Ronald Hatasuhud diantaranya:

- 1) Teknologi Informasi sebagai media tutorial: perlunya inovasi baru kini dibidang pendidikan tentunya memerlukan alternatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga teknologi sangat lah cocok dijadikan sebagai media tutorial yang dapat membantu guru untuk mengajar secara konvensional. Dengan media tutorial pun kebutuhan pendidik menjadi lebih mudah serta membantu murid untuk lebih mudah dalam menangkap

³ Edy Mulyana and Asep Saepudin, “Perkembangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh,” *Jurnal Teknodik*, no. 18 (2019): 125-126.

⁴ Erlangga Fausa, “Beberapa Aspek Dalam Pengembangan Teknologi Informasi,” *Unisia* 15, no. 27 (1995): 20.

materi. Dengan bantuan *software* komputer media tutorial dapat membantu menciptakan contoh-contoh, gambar-gambar, hingga simulasi-simulasi materi pelajaran.

- 2) Sebagai Teknologi Komunikasi: teknologi kini menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam memperlancar komunikasi dengan sesama individu dalam proses pendidikan. Bagian dari teknologi komunikasi yaitu *handphone*, *gadget*, dan *internet* yang berisikan aplikasi-aplikasi dengan fungsi untuk *chat*, *sms*, *video conference*, *mailing llist* dll. Media sosial sendiri merupakan bagian dari teknologi komunikasi di mana individu dapat secara bebas berkomunikasi via *online*.
- 3) Sebagai media informasi: berbagai informasi yang berkaitan dengan pendidikan pun dapat disampaikan secara merata dengan menggunakan teknologi *website*, *blog*, *vlog*, *wiki*, *online forum* dan lain sebagainya. Dengan teknologi web berbagai informasi apapun dapat terpenuhi secara akurat, lengkap dan cepat.
- 4) *E-learning*: media yang dibuat sebagai alat pembelajaran berbasis *online* yang dapat meminimalisir waktu, dengan melalui teknologi *web* dapat menempuh pengembangan aplikasi-aplikasi pendidikan. Lewat sistemnya teknologi ini juga dapat melakukan penilaian-penilaian, kajian, hingga laporan secara digital, bisa secara *online* maupun *offline*. teknologi ini dimanfaatkan untuk mengirim materi pelajaran dan melaksanakan kegiatan-kegiatan tes atau ujian.
- 5) Simulasi: melalui teknologi *web* dapat menampilkan simulasi-simulasi materi pelajaran yang dibuat oleh pengajar dengan bantuan *developer* atau *programmer web*. Dengan teknologi simulasi digital tersebut sebuah materi pelajaran dapat ditransfer secara menyeluruh dan interaktif. Melalui cara ini diharapkan peserta didik dapat lebih berminat dan termotivasi untuk belajar dan mempelajari segala sesuatu dengan lebih mudah.

- 6) Komputerisasi administrasi: dimanfaatkan sebagai media dalam membangun sistem keterbukaan laporan keuangan lembaga-lembaga pendidikan pemerintah agar masyarakat umum dapat ikut menilai.⁵

d. Jenis-Jenis Teknologi Informasi

Teknologi Informasi memiliki berbagai jenis salah satunya ialah media sosial yaitu situs jaringan sosial yang berbasis *web* yang memungkinkan bagi semua orang untuk meningkatkan profil publik atau semi publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain kepada siapa mereka terhubung, dan mengamati serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang diciptakan oleh orang lain dengan suatu sistem. Di dalam media sosial itu sendiri memiliki beberapa jenis platform yang diantaranya adalah:

- 1) Proyek Kolaborasi yaitu *website* yang memberikan izin usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten-konten yang ada di *website*, contoh *Wikipedia*.
- 2) *Blog* dan *microblog* yaitu user yang berfungsi untuk mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat atau mengkritik kebijakan pemerintah seperti *Twitter*.
- 3) *Konten* yaitu dimana para pengguna *website* ini saling membagikan konten-konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain-lain, contoh *Youtube*.⁶
- 4) *Situs jejaring sosial* yaitu aplikasi yang mempunyai izin terhadap usernya untuk bisa terhubung dengan cara menciptakan berbagai media dan informasi pribadi yang dapat berbagi dengan orang lain. Contoh: *Facebook, WhatsApp, Line, Instagram, snapchat, TikTok*.⁷

⁵ Husnul Khotimah, Eka Yuli Astuti, and Desi Apriani, "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 03 Mei 2019," 2019, 357–68.

⁶ Hendra Junawan and Nurdin Laugu, "Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia," *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 41–57.

⁷ Astrid Kusuma Rahardaya and Irwansyah Irwansyah, "Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 2 (2021): 308.

e. Kelemahan dan Kelebihan Teknologi Informasi

Teknologi informasi yang semakin beragam dan berkembang tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya terutama bagi pendidikan diantaranya sebagai berikut

1) Kelebihan Teknologi Informasi:

- a. Dengan adanya teknologi, pembelajaran menjadi lebih kreatif, kini teknologi telah mampu menjadi wadah dalam mengekspresikan kreativitas yang dimiliki oleh seorang individu sehingga hal tersebut memberikan sisi positif dalam pemerataan kesempatan berkarya kepada semua orang tanpa mengenal bagaimana latar belakangnya.
- b. Komunikatif, dengan adanya teknologi, komunikasi menjadi lebih mudah, meminimalisir waktu, meningkatkan keterampilan komunikasi sehingga semua orang dapat bebas mengekspresikan pendapatnya melalui tulisan.
- c. Dengan adanya teknologi dapat lebih mudah dalam mencari informasi dengan bantuan internet, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, menyelesaikan masalah, hingga mendorong individualis untuk berpikir kritis terhadap suatu masalah.
- d. Teknologi menjadi sebuah alternatif dalam menciptakan strategi pembelajaran tanpa adanya batasan ruang dan waktu.
- e. Mempermudah dalam pencarian referensi dan mengeksplorasi pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan tanpa membuang waktu dan menghemat biaya.
- f. Dapat membantu proses pembelajaran dengan adanya akses sumber informasi berupa web, artikel ilmiah dan berbagai jenis aplikasi online lainnya.

- g. Mempermudah pekerjaan baik di sektor pendidikan, bisnis, perusahaan sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien dengan adanya sistem digitalisasi sehingga mempercepat proses pelayananan.

2) Kelemahan Teknologi Informasi:

- a. Penggunaan internet sebagai sumber informasi yang luas dan belum tentu kredibilitasnya menyebabkan mudahnya masuk sumber informasi hoax.
- b. Turunnya kualitas interaksi secara langsung terutama bagi kalangan remaja sehingga menyebabkan kurang peka terhadap lingkungan sehingga menurunkan kualitas pertemuan secara langsung.
- c. Peluang terjadinya tindakan kriminal yang disebabkan oleh luasnya sumber informasi tersebut.⁸

2. Aplikasi TikTok

TikTok merupakan salah satu media sosial yang saat ini sedang digandrungi oleh kaum remaja, TikTok ini merupakan salah satu bagian dari teknologi informasi yang paling mutakhir. dengan meningkatnya perkembangan aplikasi TikTok perlu untuk di pertimbangkan atau diperhatikan sebagai bagian dari perkembangan zaman di era teknologi sekarang ini.

a. Sejarah TikTok

TikTok adalah salah satu aplikasi yang paling terkenal dan diminati oleh konsumen di dunia dari sekian banyak aplikasi yang ada. Dalam penggunaannya TikTok memiliki fungsi untuk menciptakan video dengan durasi 15 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini dihadirkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China, *ByteDance* pertama kali meluncurkan aplikasi dengan memiliki durasi pendek yang bernama *Douyin*. Hanya membutuhkan waktu

⁸ Imroatul Ajizah, "Urgensi Teknologi Pendidikan: Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," *Journal of Chemical Information and Modeling* 4, no. 1 (2021): 25–36.

1 Tahun, *Douyin* memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar *viewers* dalam video setiap harinya. Tingginya popularitas *Douyin* hal itu membuatnya melakukan perluasan ke luar China dengan nama lainnya TikTok.⁹ TikTok sendiri diluncurkan oleh Zhang Yiming selaku pendiri Toutiao pada September 2016 dan diluncurkan ke seluruh dunia pada tahun 2017.¹⁰

Kusuma mengutip dalam penelitian Dwi Putri Robiatul Adawiyah, Sensor Tower melaporkan bahwa aplikasi ini telah diunduh 700 juta kali di sepanjang 2019. Dengan alasan tersebut TikTok memiliki peringkat teratas dari sebagian aplikasi yang berada di bawah naungan *Facebook Inc.* aplikasi ini menduduki tingkatan ke dua setelah *Whatsapp* yang memiliki 1,5 miliar pengunduh.¹¹

b. Definisi TikTok

Berdasarkan kutipan Meri Zaputri, Demmy menjelaskan bahwa aplikasi TikTok adalah aplikasi media sosial terbaru yang menyediakan wadah bagi pengguna untuk membuat dan berkreasi dengan berbagai video menarik, berinteraksi dikolom komentar ataupun chat. Dalam penggunaannya aplikasi TikTok sangat mudah dan disitulah semua orang bisa menciptakan konten yang bagus dan unik.¹²

Susilowati, dalam kutipan Devi Aprilian, dkk, menjelaskan bahwa aplikasi TikTok adalah aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat dipakai oleh pengguna dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna

⁹ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020), 135.

¹⁰ Madhani et al., "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta," *At-Thullab Jurnal*, Vol. 3, No.1 (2021), 609.

¹¹ Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang."

¹² Meri Zaputri, "Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar", (Skripsi: IAIN Batusangkar 2021), 12.

lainnya.¹³ Sedangkan ByteDance dalam kutipan Tri Buana dan Dwi Maharani mengatakan TikTok adalah aplikasi untuk menginspirasi kreativitas dan membawa sukacita.¹⁴

c. Fenomena Penggunaan TikTok

Pada tahun 2018 TikTok di Indonesia dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di *Play store* yang dimiliki oleh Google dan dijuluki dengan kategori aplikasi paling menghibur. Di pertengahan tahun 2018 pada bulan juli aplikasi TikTok dengan nama lain *Douyin* ini sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), dengan alasan konten-konten yang diunggah didalamnya berbau negatif terutama bagi anak-anak. Pemblokiran tersebut berlangsung selama satu minggu mulai dari 3-10 juli 2018.¹⁵

TikTok menjadi salah satu platform musik dan video yang sedang populer. Kini kehadirannya sangat menarik perhatian publik dari berbagai kalangan hingga dari berbagai penggiat konten kreator dengan cermat menciptakan dan meringkas konten hanya dalam waktu 60 detik. Proses terciptanya TikTok sendiri karena banyaknya pandangan kontruksionis sosial, yang artinya berasal dari definisi interaksi-interaksi sosial hingga membentuk *sense of self* terhadap para pengguna dan penontonnya yang tergiur pada suatu konten tertentu yang diminati di TikTok.

Debra Ruth dan Diah Ayu mengutip dalam penelitiannya bahwa aplikasi TikTok memiliki peran yang tidak sedikit dalam pembentukan *personal brand* bagi remaja tidak terkecuali remaja muslimah. Dimana hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor budaya, yang membuat para remaja tersebut tidak ingin mengalami

¹³ Devri Aprilian, Yessy Elita, and Vira Afriyati, "Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu," *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 3 (2020): 220.

¹⁴ Tri Buana and Dwi Maharani, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak," *Jurnal Inovasi* 14, no. 1 (2020), 4.

¹⁵ Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang."

ketertinggalan zaman dalam mengikuti ketenaran menggunakan TikTok yang membuat penggunanya lebih percaya diri dan dikenal oleh banyak orang.¹⁶

TikTok kini tengah naik daun, hal ini yang membuat ia semakin dilirik oleh para pesaing teknologi industri lainnya, karena aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi hiburan yang memberi peluang bagi semua orang untuk bisa menjadi bintang sekaligus konten kreator dengan hanya mengandalkan skill kreatif dalam mengutarakan konten yang akan diunggah tanpa memandang kalangan, jabatan, serta kepopuleran. Kemunculan aplikasi TikTok menjadi salah satu bukti dari bentuk kemajuan komunikasi dalam teknologi modern, di mana ia bebas membagikan berita atau suatu informasi ke berbagai penjuru dunia yang hanya didukung oleh akses melalui bantuan internet dalam mengupdate kecepatan informasi diterima.

Isi konten pada TikTok pun beragam dengan segala sisi negatif dan sisi positif yang berbasis pada hiburan dan kreativitas bagi pengguna sekaligus penontonnya, sehingga ini membuktikan bahwa kehadirannya memang memiliki berbagai pengaruh dan keuntungan lainnya. Dari awal kemunculannya ia di luncurkan hingga sampai saat ini berbagai macam informasi dapat dengan cepat dan mudah di akses di TikTok sehingga semua orang sangat mudah untuk mendapatkannya, hal ini lah yang menunjukkan bahwa teknologi modern kini semakin berkembang pesat.¹⁷

Fakta pada penggunaan media TikTok ini sangat mustahil jika tidak memberikan dampak bagi para konsumennya berdasarkan kutipan Tri Damayanti, Ilham Gemiharto, Bandura memaparkan dalam teori besarnya yang disebut “Teori Belajar Sosial” di mana teori ini mengungkapkan bahwa manusia pada dasarnya mempunyai kecenderungan dalam meniru perilaku orang lain yang dipengaruhi oleh

¹⁶ Faiz Dian Mutakim, “Perilaku Remaja Muslimah Di Aplikasi Tik Tok Dalam Kajian Fenomenologi Alfred Schutz,” (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya), 2022, 75.

¹⁷ Madhani et al., “Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta,” *At-Thullab Jurnal*, Vol. 3, No.1 (2021), 611-612.

lingkungan sekitar. Bandura sendiri meyakini bahwa manusia belajar dengan sekelilingnya bahkan dalam bentuk penguatan “secara tidak langsung” atau penguatan pengganti dengan artian selain meniru perilaku orang lain juga perilaku yang bisa menguatkan perilaku individunya.¹⁸

d. Akun-Akun yang Diikuti

Aplikasi TikTok menjadi sebuah wadah dengan beragam konten yang ada mulai dari kuliner, pariwisata, pemasaran produk, akademik, karir, motivasi, kegiatan keseharian sampai konten yang berbau keagamaan. Tidak ingin ketinggalan para pengguna beramai-ramai untuk mengikuti akun yang disukai untuk mendapatkan video-video terbaru dari kreatornya. Aplikasi TikTok juga digunakan sebagai tempat dan alat untuk berkarya yang dapat dituangkan dalam sebuah video, isi konten yang dibuat para konten kreator pun beragam mulai dari joget-joget yang kemudian viral dan memiliki banyak pengikut, video tutorial seperti *makeup*, hijab, memadu padankan busana, dan video informatif lainnya.

e. Fasilitas TikTok

Penikmat TikTok pun semakin melambung tinggi karena fitur-fitur yang disediakan mudah, praktis, dan unik. Mulai dari ikon ketika ingin mengunggah video, akan menampilkan beberapa filter untuk mencerahkan, mengganti *background*, hingga mengganti agar lebih cantik, tersedia juga ikon untuk mentransisi, *mengezoom*, dan ikon unik agar video terlihat lebih keren dan menarik. Selain itu terdapat ikon untuk memberi efek suara dan menambahkan suara asli, serta ikon penambah musik yang dapat mengikuti sesuai trend.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok

¹⁸ Trie Damayanti and Ilham Gemiharto, “Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia,” *Communication* 10, No. 1 (2019), 7-8.

Mulyana mengutip dua faktor dalam mengonsumsi TikTok ialah sebagai berikut

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berada dalam diri seseorang seperti perasaan, sikap, dan karakteristik individu, dugaan, keinginan, atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, serta motivasi.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau suatu informasi dari orang lain atau dari lingkungan masyarakat. faktor ini berupa latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek. Informasi dapat dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi Tik Tok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah mempengaruhi pengetahuan seseorang.¹⁹

g. Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok

Mewabahnya demam Tik Tok yang berada dikalangan masyarakat pastinya menimbulkan dampak positif dan dampak negatif.²⁰

- 1) Dampak positif penggunaan TikTok
 - a) Kreatif, TikTok menjadi salah satu wadah dalam mengekspresikan diri seseorang secara bebas, dengan tersedia berbagai fitur sehingga menambah banyak minat penggunaannya dalam meningkatkan kreatifitas mulai dari berbagai bidang, seperti bakat joget, bernyanyi, beradu *fashion* dan lain sebagainya.

¹⁹ Demmy Deriyanto et al., "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok," *Jisip* 7, no. 2 (2018): 77.

²⁰ Agis Dwi Prakoso, "Penggunaan Aplikasi TikTok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame."

- b) Dapat meningkatkan suasana hati hanya dengan melihat berbagai tayangan konten video yang ditampilkan para konten kreator untuk menghilangkan rasa bosan atau hanya sekedar membuat video dengan menikmati fitur yang tersedia.
- c) Sebagai *therapy healing*, di mana konten video di TikTok menyuguhkan sebuah konten yang berupa penggalan-penggalan kata motivasi yang biasanya diiringi dengan *backsound* yang seirama dengan captionnya. Hal itu lah yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif aplikasi TikTok bagi para penggunanya.
- d) Sebagai wadah dalam berbisnis, TikTok dapat dijadikan tempat seseorang dalam berbisnis yang dapat mempromosikan produk dengan memanfaatkan kelebihan pada fiturnya yang unik, tidak hanya berjualan para konten kreator pun berbagi ilmu tentang cara berbisnis beserta strategi marketingnya. Tentu hal tersebut menjadi dampak positif bagi para pembisnis maupun pemula sehingga menciptakan lapangan pekerjaan.

2) Dampak Negatif Penggunaan TikTok

Mewabahnya demam TikTok yang berada dikalangan masyarakat pastinya menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dengan itu dampak negatif dari penggunaan TikTok diantaranya:²¹

- a) Menghabiskan Waktu, banyaknya variasi konten yang diunggah ke dalam TikTok menjadikan para penggunanya melalaikan waktu produktifnya hanya untuk ikutan membuat video atau hanya sekedar mengscroll-scroll video.

²¹ Zaputri, Meri "Dampak Kecanduan Media Sosia TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar," (Skripsi: IAIN Batusangkar), 2021, 15-16.

- b) Tidak dibatasi umur, karena penggunaanya yang sangat praktis dan mudah dalam mengakses konten, TikTok pun kurang bisa menyaring video antara yang pantas tayang dengan yang tidak. Hal itu lah yang menjadi salah satu penyebab banyaknya konten-konten terbuka tidak hanya dilihat dari segi penampilan saja perlu juga dari segi pemikiran yang ingin dituangkan oleh konten kreator, perlu adanya penyaringan terlebih dahulu, melihat pengguna TikTok tidak hanya orang dewasa saja dan tidak jarang juga TikTok salah sasaran mengenai video tanpa melanggar aturan, sehingga hal tersebut dapat membahayakan para konsumennya menirukan di mana mengunduhnya pun dapat secara bebas dilakukan. Bahkan anak-anak dibawah umur yang belum pantas menonton bisa mengunduh video yang ada di aplikasi tersebut.
- c) Menjadi tempat ujaran kebencian, aplikasi TikTok kini juga sering disalahgunakan oleh para konten kreator, tidak jarang juga sering dijumpai dalam video terdapat *hate comment*, *cyber bullying*, atau *body shaming* hal itu lah yang menjadikan para perempuan-perempuan kini berlomba-lomba dalam memamerkan kecantikannya, yang juga menyebabkan banyak konten kreator yang memanfaatkan hal tersebut untuk mencari sensasi hingga saling menghujat dalam satu sama lain.
- d) Ingin viral, keinginan untuk viral pun menjadikan para konten kreator berlomba-lomba untuk menarik para konsumen TikTok lain untuk melihatnya hingga lupa akan batasan-batasan yang perlu diperhatikan dalam mengunggah sesuatu ke ranah publik.
- e) Mengarahkan kepribadian anti-sosial, terlalu sering dalam menggunakan TikTok akan mengurangi interaksi sosial yang dapat menyebabkan pengguna anti-sosial.

- f) Insomnia akut, tidak jarang banyak pengguna TikTok yang lebih sering memotong waktu istirahat hanya untuk bermain, meng*scroll*, membaca atau menonton apa yang ada pada media sosial sehingga mengurangi jam tidur yang mana hal itu juga dapat mengurangi kesehatan.

h. Fitur-Fitur Aplikasi TikTok

Tersedianya fitur dalam aplikasi TikTok yang dapat membuat penggunanya dapat diungkapkan secara bebas, dan hasil video tersebut dapat dibagikan kepada masyarakat luas yang bisa menjadi sebuah hiburan atau ide bagi para pengguna lainnya. TikTok ini merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial yang menyediakan platform *video music* yang mana penggunanya bisa menciptakan, mengedit, dan mengeshare klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung. Berikut fitur-fitur yang ada pada TikTok.²²

1) Penambahan Musik

Dalam TikTok penambahan musik merupakan salah satu fitur utama yang ada pada aplikasi TikTok. Pengguna dapat bebas menambahkan beragam jenis musik dengan berbagai macam *genre* yang bisa ditambahkan untuk melengkapi video yang ingin dibuat agar terkesan lebih menarik dan lebih kreatif.

2) Filter pada video

Fitur ini merupakan fitur kedua yang utama, semua pengguna TikTok dapat menggunakan fitur filter yang ada pada video. Pengguna pun dapat menambahkan filter pada video untuk mengubah tone warna pada video, selain itu juga pengguna dapat menyetarakan *tone* dan rona sesuai dengan objek video yang dibuat.

3) Fitur *sticker* dan *effect*

²² Hasan, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Pinba Xiii 2021*, (Palangka Raya, 2021), 211.

TikTok menciptakan sekitar 5 kategori efek yang dapat dicoba oleh para konsumennya, diantaranya ialah *efek visual*, *efek sticker*, *efek transition*, *efek split*, dan juga durasi. Pada efek stiker para pengguna dapat menemukan berbagai macam pilihan seperti *hot*, *classic*, *selfie*, *hair*, *funny*, *interactive*, *heart*, *vlog*, *animal* dan *glasses*. Filter tersebut digunakan dengan tujuan untuk membuat video yang akan di *post* menjadi terlihat lebih kreatif. Fitur ini juga bisa mengikuti perkembangan yang sedang berjalan atau trending.

4) Fitur *Voice Changer Function*

Filter ini menjadikan pengguna dapat mengubah suaranya pada video yang mereka buat dengan menggunakan fitur *voice changer* tersebut. Dengan berbagai macam efek suara yang berbeda seperti suara tupai, suara pria, suara elektro, suara raksasa, *elf*, *mic*, vibra dan suara echo. Fitur tersebut dapat menambahkan keseruan dan kreativitas pada video dengan mudah. Caranya hanya perlu merekam atau dapat memilih dari galeri *smartphone* anda kemudian ketuk icon *voice effect*.

5) Filter *Beutify*

Filter *beutify* ini filter yang digunakan untuk membuat wajah para penggunanya agar lebih terlihat cantik atau lebih tampan, hingga terlihat lebih keren dan juga unik, selain itu juga fitur ini dapat mengatur bentuk wajah, warna mata, dan juga memperhalus wajah sehingga tampilan dari video akan lebih indah dipandang.

6) *Edit*

Tersedianya fitur *editing* dapat membuat pengguna TikTok melakukan penyuntingan serta memperbaiki bagian video yang telah dibuat sehingga akan terlihat lebih teratur dan rapih sesuai yang diinginkan.

7) *Duet*

Fitur yang bisa dipakai pengguna TikTok untuk melakukan kolaborasi dalam membuat video seperti bernyanyi bersama.

8) *Share*

Fitur yang bisa digunakan pengguna dalam membagikan video yang telah diedit atau juga bisa disimpan dalam galeri akun pribadi.

9) *Filter auto captions*

Fitur yang memfasilitasi para konten kreator TikTok untuk bisa menyertakan *subtitle* yang dibuat secara otomatis oleh TikTok. Tujuan dari fitur ini yaitu untuk mempermudah para konsumen dalam mengakses atau menikmati video yang dibuat, terlebih bagi mereka yang mempunyai kesulitan mendengar. Caranya hanya perlu mengklik fitur “*caption*” dalam laman *editing* sebelum *mengeshare* video.

10) Fitur hapus komen dan blokir pengguna secara massal

Fitur ini juga merupakan salah satu fitur baru yang dapat mempermudah para konten kreator untuk mendeportasi *bullying*.

11) *Fitur live*

Berbeda dengan media sosial yang lain, fitur *live* pada TikTok ini hanya bisa digunakan apabila kreator telah memiliki minimal 1000 *followers* yang bisa melakukan *live* di TikTok.

3. Budaya Sekolah

Berbagai fitur dan kecanggihannya aplikasi TikTok tersebut tentu memberikan dampak bagi penggunanya, maka dengan itu perlunya pembentengan diri dengan berada di lingkungan yang positif, karena lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, lingkungan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter dan pendidikan agama ialah sekolah, maka dengan itu perlunya sekolah mengembangkan budaya sekolah.

a. Pengertian Budaya

Budaya (*culture*) secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *colore* artinya membajak tanah, mengolah, memelihara ladang. Sedangkan secara terminologis berdasarkan Montago dan Dawson dalam kutipan Eva Maryamah, et al., yaitu *way life* (cara hidup tertentu yang menyorotkan identitas tertentu dari suatu bangsa). Namun budaya menurut Soekamto berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu “*budayyah*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*budhi*” yang berarti akal. Sedangkan Sagala memaparkan bahwa “budaya yang mewujudkan bagaimana cara kita melakukan segala sesuatu, jadi budaya adalah suatu rancangan yang membangunkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berfikir, merasa dan mempercayai serta mengikhtiarkan apa yang pantas menurut budayanya”.²³

Budaya pun diartikan sebagai pandangan hidup yang dilegalkan bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang melibatkan cara berpikir, perilaku, sikap dan nilai yang tercermin baik dalam bentuk fisik maupun abstrak. Budaya juga kini dapat diamati sebagai sebuah perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyetaraan dengan lingkungan, serta sekaligus cara dalam menilai sebuah persoalan dan cara menyelesaikannya. Oleh sebab itu, suatu budaya secara alami akan diturunkan dari generasi kepada generasi selanjutnya. Kini sekolah menjadi salah satu lembaga utama yang dirancang untuk memperlancar proses pewarisan budaya antar-generasi tersebut.²⁴

b. Pengertian Budaya Sekolah

Menurut Deal dan Peterson bahwa budaya sekolah dikutip Sukadari sebagai sekumpulan nilai yang mendasari sebuah perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan

²³ Maryamah Eva, “Pengembangan Budaya Sekolah,” *Tarbawi* 2, no. 02 (2016), 86–96.

²⁴ Sukadari, “Peranan Budaya Ssekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Luar Biasa* 1, no. 1 (2020): 75–86.

ciri-ciri yang diimplementasikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan sebuah ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Sedangkan Robins, memaparkan bahwa pilar-pilar penting untuk mempelajari perilaku organisasi, disebabkan pilar-pilar tersebut dijadikan sebagai fondasi untuk memahami sikap dan motivasi dalam menindak lanjuti persepsi orang-orang di organisasi.

Nilai-nilai inilah yang akan menjadi pilar budaya sekolah yang dapat diutamakan dalam nilai-nilai tertentu. Keutamaan itulah yang nantinya perlu dirombak atau ditukar dengan nilai-nilai lain berdasarkan dengan titik utama penyesuaian lembaga dan keadaan lingkungan lembaga.²⁵ Sehingga budaya sekolah ini lah yang menjadi tugas sekolah yang khusus dalam mendidik anak dengan memberikan sejumlah pengetahuan, sikap, keterampilan yang sesuai dalam kurikulum.

c. Unsur-Unsur Budaya Sekolah

Budaya sekolah hadir sebagai fakta yang unik dan menarik, ideologi, sikap, dan perilaku yang hidup dan berkembang mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khusus bagi warga sekolah yang berperan sebagai penyemangat dalam memotivasi karakter siswanya. Sastrapratedja menggolongkan unsur-unsur budaya sekolah menjadi dua kategori, yaitu unsur yang terlihat atau visual dan unsur yang tak kasat mata.

1) Unsur yang terlihat (visual) visual verbal sebagai berikut:

- a) Visi, misi, tujuan dan sasaran, sebuah alasan utama dibentuknya lembaga yang memiliki serangkaian hal yang dapat diterapkan untuk mencapai sebuah alasan tersebut

²⁵ Eva, "Pengembangan Budaya Sekolah."

- b) Kurikulum, sebuah upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dengan tujuan menstimuluskan peserta didik dalam mencapai target sebuah pembelajaran.
 - c) Bahasa dan komunikasi, tata cara berbicara yang dilakukan oleh seseorang dalam berkomunikasi kepada masing-masing individu
 - d) Struktur organisasi, suatu garis hirarki yang mendefinisikan berbagai komponen yang menyusun organisasi tersebut.
 - e) Ritual, sebuah rangkaian kegiatan yang disenggarakan oleh lembaga atau oerorganisasi tersebut yang akan menjadi simbol atau kebiasaan.
 - f) Upacara, susunan dari sebuah tindakna yang disusun dengan berbagai tatanan, aturan, tanda, atau simbol kebesaran tertentu.
 - g) Prosedur belajar-mengajar, proses yang diatur untuk membentuk kemampuan siswa berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.
 - h) Peraturan, sistem ganjaran dan hukuman, sebuah tata tertib, norma yang dibuat dan diberlakukan dari pihak lembaga untuk warganya demi mencapai kedisiplinan seseorang dalam bertingkah laku.
 - i) Pelayanan psikologi sosial, pelayanan yang disediakan oleh lembaga dalam mengatasi, mempelajari aktifitas seseorang baik dari sikap ataupun perilaku manusia.
 - j) Pola interaksi sekolah dengan orang tua.
- 2) Unsur visual material mencakup
- a) Fasilitas dan peralatan, segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dan melancarkan kegiatan yang dilakukan setiap hari.
 - b) Artifak dan tanda kenangan, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan warga sekolah yang menjadi simbol di sekolah

- c) Pakaian seragam, seperangkat pakaian yang menjadi sebuah aturan suatu lembaga atau organisasi yang terdapat didalam aturan berpakaian yang wajib ditaati.

Berdasarkan semua unsur yang ada tersebut merupakan sesuatu yang paling penting dan perlu untuk diperjuangkan oleh sekolah. Perlu diakui dalam bentuk visi, misi, tujuan, tata tertib dan sasaran yang lebih terstruktur yang ingin diperoleh sekolah. Budaya sekolah sendiri merupakan sebuah aset dan berbeda antara sekolah yang satu dengan yang lain. Budaya sekolah ini dapat diperhatikan melalui pencerminan hal-hal yang dapat dicermati atau hasil. Artefak atau hasil ini dapat dicermati melalui aneka kebiasaan sehari-hari di sekolah, beragam upacara, benda-benda yang menjadi simbol di sekolah, hingga aktifitas yang berlangsung di sekolah. Kehadiran kultur ini segera dapat dikenali ketika orang tersebut mengadakan hubungan langsung dengan sekolah tersebut.²⁶

Firda Fuziah mengutip dalam bukunya S. Nasution bahwa prinsip yang paling utama dari budaya sekolah yaitu unsur-unsur yang berada di dalam budaya sekolah yang bisa dipelihara demi memperbaiki kualitas secara terus-menerus, diantaranya yaitu:

- 1) Keberadaan lingkungan dan prasarana didik disekolah (Gedung sekolah dan perlengkapan yang lain),
- 2) Kurikulum sekolah yang meliputi gagasan-gagasan atau fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
- 3) Anggota-anggota yang merupakan bagian dari pihak sekolah yang terdiri dari siswa, guru, non pengajar, dan tenaga administrasi.

²⁶ Mawardi and Sri Indayani, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam," *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 14–29.

4) Nilai-nilai peraturan, sistem peraturan dan iklim kehidupan sekolah.²⁷

d. Nilai-Nilai Budaya Sekolah

Nilai merupakan sebuah *value* yang dalam Bahasa latin “*valerei*” artinya berlaku, berguna, berdaya. Sehingga nilai dapat didefinisikan sebagai kualitas atau sebuah prinsip pada sesuatu yang berhubungan dengan kebaikan yang dapat dijunjung tinggi untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

- 1) Nilai akhlak, nilai yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang, karena akhlak merupakan sikap yang ada di dalam jiwa yang akan menjadi pondasi seseorang ketika akan melakukan sebuah perbuatan dan sebagai suatu ukuran ketika akan mempertimbangkan antara yang baik, benar, tidak benar, halal, dan haram. Seperti halnya tanggung jawab, jujur, kompeten, adaptif, harmonis, loyal dan kolaboratif.
- 2) Nilai kedisiplinan, nilai yang berupa perilaku tata tertib dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku yang termanifestasi pada kebiasaan manusia ketika melakukan suatu hal secara terus menerus yang akan menjadikannya budaya, serta sebagai pengontrolan diri. Seperti halnya disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan tata tertib, keteladanan dan lain-lain.
- 3) Nilai keimanan dan ketaqwaan, nilai yang dapat diterapkan melalui kegiatan rutinitas keagamaan yang berupa pengembangan dari *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.
- 4) Nilai religius, nilai yang berupa sikap atau perilaku taat dan patuh terhadap ajaran-ajaran agama seperti menerapkan shalat berjama’ah, sikap sopan santun, cara berpakaian yang sesuai syari’at dan lainnya. Nilai kepedulian, nilai yang

²⁷ Firda Fauziah, “Hubungan Budaya Sekolah Dengan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Parung,” (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 15.

²⁸ Khoirrosyid Oktifuadi, “Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa di Smk Negeri Jawa Tengah Kota Semarang,” *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul* 53, no. 9 (*Skripsi*, UIN Walisongo, Semarang, 2012), 12.

berupa sikap dan tindakan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan seperti peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, saling menghargai.²⁹

e. Pengembangan Budaya Sekolah

Bentuk pengembangan budaya sekolah mencakup pengembangan nilai, pengembangan tataran teknis, pengembangan tataran sosial, pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa berupa keimanan dan ketaqwaan, nilai kebersamaan, nilai saling menghargai dan menghormati, nilai tanggung jawab, keamanan, kebersihan, ketertiban dan keindahan, serta hubungan antar siswa dengan seluruh warga sekolah.

Pengembangan tataran teknis dalam bentuk indikasi budaya sekolah yakni: struktur organisasi sekolah, deskripsi tugas sekolah, tata tertib guru, tata tertib siswa, hukuman bagi siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah, rencana kerja dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan, program ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan rasa jujur, disiplin, tanggung jawab dan kesetiakawanan siswa (pendidikan karakter), peraturan dan kebersihan wujud sekolah, strategi belajar dan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk semangat belajar, standar sistem pembelajaran yang harus diikati guru ataupun siswa.

Pengembangan budaya sekolah di bagian siswa yang berupa struktur institusional budaya sekolah, yang meliputi: melalui pendidikan agama, melalui poster, melalui kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, serta kegiatan pesantren kilat ramadan, melalui pemberian wawasan yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai makhluk sosial yang dilahirkan sebagai makhluk yang tidak berdaya dan membutuhkan bantuan orang lain, melalui pembiasaan kedisiplinan sejak dini, meningkatkan rasa senang

²⁹ V Daniele, "Merekonstruksi Budaya Religius di Sekolah Sebagai Taken For Granted," *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1, no. 1 (2020): 93–97.

belajar di kalangan siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab di kalangan siswa, meningkatkan rasa kejujuran siswa, mengumpulkan buku perpustakaan dan meningkatkan taman baca untuk siswa, pemajangan motto atau slogan keagamaan serta kata-kata penyemangat di tempat-tempat tertentu sekitar sekolah.

Dikembangkannya budaya sekolah dapat menjunjung terciptanya rasa tanggung jawab, kebersamaan, saling menghargai, kesetiakawanan, kedisiplinan, dan hobi membaca di kalangan siswa melalui program pembiasaan, pembentukan kelompok antar siswa, penentuan jadwal kunjung perpustakaan, dan pemberian penghargaan bagi siswa dan guru yang rajin dan aktif membaca. Pengembangan budaya sekolah juga mendukung jalinan personal siswa dengan seluruh warga sekolah yaitu hubungan pribadi sesama siswa terjalin dengan baik, sehingga tercipta suasana yang kondusif, setiap siswa diwajibkan untuk selalu mengucapkan salam, menghormati dan bersikap sopan santun pada warga sekolah lainnya.³⁰

Berdasarkan hasil observasi dari hasil wawancara salah satu guru bahwa budaya sekolah yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang diantaranya melakukan pembiasaan pelaksanaan sholat berjama'ah, melakukan tadarus sebelum memasuki KBM, pembiasaan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, penerapan busana yang rapih, sopan, menutup aurat, jilbab menutupi kepala sampai dada, tidak ketat dan juga transparan sebagaimana yang ada pada etika berbusana muslim menurut syariat Islam, penerapan attitude terhadap lingkungan sekitar, giat berorganisasi, mengikuti kegiatan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) hingga aktif dalam berorganisasi sebagaimana tujuan dari pada budaya sekolah itu sendiri. Namun untuk perbedaan sekolah yang bernaung dalam ruang lingkup Muhammadiyah dengan sekolah Islam pada umumnya memiliki beberapa perbedaan yang tidak jauh, terlebih dalam kegiatan organisasi kemuhammadiyah dan juga pada mata pelajaran agama

³⁰ Muhammad Afifullah Nizary and Tasman Hamami, "Budaya Sekolah," *At-Tafkir* 13, no. 2 (2020), 161.

yang tidak hanya PAI saja tetapi juga memiliki mata pelajaran kemuhammadiyah yang wajib seluruh siswa mempelajarinya hingga menghafal sejarah berdirinya organisasi Muhammadiyah itu sendiri.³¹

4. Etika Berbusana Muslim

Budaya sekolah tentu sangat lah berperan penting dalam memotivasi dan membangun karakter siswa untuk bisa melihat, berpikir, mengamati, mempertimbangkan dan menilai apakah hal yang dilakukannya itu baik atau tidak terutama dalam memperhatikan etika berbusana muslim.

a. Pengertian Etika Berbusana Muslim

Etika adalah “salah satu tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai pada suatu masyarakat tertentu”. Etika dalam Bahasa Yunani Kuno yaitu “*ethikos*” artinya “Timbul dari kebiasaan”. Dan ada juga yang menyebutnya “*ethos*” yang bermakna “hukum, adat istiadat, kebiasaan, atau budi pekerti”.³² Pengertian tersebut sejajar dengan istilah *ethos* (turunan dari kata etik) yang berarti arti adat-istiadat atau kebiasaan yang baik. Adat istiadat merupakan kumpulan tata kelakuan atau norma yang hidup dan berkembang pada suatu lingkungan budaya yang mempunyai akar dan terintegrasi sangat kuat dalam pandangan masyarakat yang memilikinya.

Amin Ahmad dalam bukunya *Etika dan Pertumbuhan Spiritual*, sebagaimana dikutip Sayid Mujtaba Musawi bahwa etika sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan spiritual. Sebab manusia berbeda dengan binatang, manusia dituntut untuk hidup sesuai dengan asas perilaku yang disetujui secara umum dan harus tahu tentang mana yang baik dan mana yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral, sedangkan binatang tidak. Jika manusia mampu menjalaninya, maka itulah yang disebut manusia beretika. Jika tidak, maka tidak heran jika manusia akan

³¹ Observasi wawancara dengan ibu Ikhlasiah selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, 29 Maret 2022.

³² Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*.

bertingkah laku seperti binatang. Banyak fakta yang menunjukkan bahwa dunia ini begitu ramai dengan pola tingkah laku seperti binatang berwujud manusia. Mereka tidak memberi kesempatan benih spiritualisme untuk tumbuh dan berkembang, karena yang mereka sirami justru benih-benih hewaniah yang membunuh spiritualisme dan kemanusiaan.³³

Etika berkembang menjadi studi tentang kebiasaan manusia berdasarkan kesepakatan menurut ruang dan waktu yang berbeda, yang menggambarkan perangai manusia dalam kehidupan pada umumnya. Berdasarkan perkembangan ini kemudian dapat dikenal bahwa adanya etika perangai. Etika perangai ialah adat istiadat atau kebiasaan yang menggambarkan perangai manusia dalam kehidupan bermasyarakat di daerah-daerah tertentu, dan pada waktu tertentu pula. Etika perangai tersebut diakui dan berlaku karena disetujui masyarakat berdasarkan hasil penilaian perilaku. Berdasarkan konteks pengertian etika sebagaimana yang didefinisikan di atas, *Etika berbusana* dapat dijelaskan sebagai *kumpulan norma dalam berbusana yang didasarkan pada konteks budaya adat istiadat masyarakat dan sesuai dengan nilai-nilai religius yang dianut serta dipelihara oleh masyarakat setempat.*

Batasan konsep etika berbusana sangat *urgen* terutama ketika mengingat lahirnya kecenderungan sosial budaya mode yang keluar dari bingkai kearifan dan etika yang berbasis pada adat dan agama. Lahirnya kecenderungan masyarakat yang berpakaian “fulgar” atau mencolok mata, merupakan fenomena baru dan asing dari ranah akar budaya religi masyarakat Indonesia. Norma budaya busana yang fulgar, terbuka dan provokatif tersebut selain jauh dari kearifan lokal masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, juga secara sosial dapat memicu kerawanan yang berujung pada tindak pidana pelecehan seksual.

³³ Ahmad, Amin, *Etika Dan Pertumbuhan Spiritual* (Jakarta: Pustaka Bulan Bintang, 1975), 1-3.

Berdasarkan beberapa penelitian menurut para ahli, terlihat ada korelasi tinggi antara pakaian provokatif dengan tingkat kekerasan seksual jika si pelaku kurang mengenal si korban, karena kurang memahami konteks pesan dan pakaian tersebut. Dengan kata lain, jika seorang pria melihat wanita berpakaian provokatif tetapi tidak mengetahui apapun tentang wanita tersebut, besar kemungkinan dia akan berlebihan menanggapi pesan dari pakaian yang dikenakan. Dengan itu sebagai suatu tindakan preventif, maka baik agama dan kearifan budaya masyarakat nusantara semenjak dari dahulu kala telah mengurai aturan-aturan atau etika yang selayaknya dalam berbusana, terutama pada kaum wanita.³⁴

Membahas mengenai busana muslimah tidak lepas dari pembahasan aurat. Dalam istilah syariat, aurat adalah “bagian anggota tubuh yang wajib ditutup”.³⁵ Sedangkan secara Bahasa aurat berarti “malu, aib dan buruk”.³⁶ Sedangkan menurut istilah dalam hukum Islam, aurat adalah batas minimal dari bagian tubuh yang wajib ditutupi karena perintah Allah SWT. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aurat adalah suatu anggota tubuh yang wajib ditutupi dan jika dijaga agar tidak menimbulkan keburukan dan rasa malu.

Pakaian merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia. Terdapat berbagai jenis pakaian di dunia ini, baik yang terbuka maupun tertutup.³⁷ Pakaian tertutup merupakan ciri khusus dari penampilan seorang muslim, karena pada dasarnya agama Islam mewajibkan umatnya untuk menutup aurat. Busana atau pakaian berasal dari Bahasa Arab “albisah” berasal dari jama “libasun” yaitu “suatu yang

³⁴ Muhammad Alifuddin, “Jurnal Shautut Tarbiyah, Vol. 1 No. 1 November 2014 Etika Berbusana Dalam Perspektif Islam” 1, no. 1 (2014): 80–89.

³⁵ Shahab, Husein, *Jilbab Menurut Al-Quran Dan Al-Sunnah* (Bandung: Mizania, 2008), 61.

³⁶ Bahtiar, Deni Sutan, *Berjilbab & Trend Buka Aurat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), 29.

³⁷ Shihab, M. Quraish, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah (Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendekiawan Kontemporer)* (Jakarta: Lentera Hati, 2014), 33-40.

dipakai dan dikenakan manusia untuk menutupi dan melindungi seluruh tubuh atau sebagian tubuh dari panas dan dingin”.³⁸

“Busana muslimah” adalah bahasa populer di Indonesia untuk menyebut pakaian perempuan muslimah. Secara bahasa, menurut W.J.S. Poerwadarminta dikutip Huzaemah Tahido Yanggo, busana ialah “pakaian yang indah-indah, perhiasan”. Sementara makna “muslimah” menurut Ibn Manzhur dikutip Huzaemah Tahido Yanggo adalah “perempuan yang beragama Islam, perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya”. Berdasarkan makna-makna tersebut, maka busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian untuk perempuan Islam yang dapat berfungsi menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama untuk menutupinya, guna kemaslahatan dan kebaikan perempuan itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.³⁹

Berbusana sangat perlu untuk kita, memperhatikan tentang etika dalam berbusana agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, pada zaman sekarang wanita muslimah banyak yang menggunakan hijab sesuai dengan trend masa kini di mana hampir semuanya memperlihatkan ketidak sempurnaan dalam berbusana sesuai dengan aturan Islam, seperti halnya memakai hijab yang tidak menutupi dada, menggunakan rok ketat dan nerawang atau tipis, tidak sepenuhnya menutupi aurat mereka hingga menampakkan lekukan tubuh, tidak menyerupai pakaian ‘khas’ milik orang kafir atau pakaian orang fasik.

Menurut Rahmawati dan Khudaifi dikutip Suna, Ari Susandi dan Devy Habibi Muhammad, etika berbusana muslim sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam karena dalam konsep berpakaian atau berbusana dalam agama Islam itu sendiri secara umumnya dapat di dekati melalui dua aspek yaitu

³⁸ Syaikh Abdussalam Thawilah Abdul Muhammad, *Panduan Berbusana Islami Penampilan Sesuai Tuntunan Al-Quran Dan Sunnah* (Jakarta: Almahira, 2003), 1-3.

³⁹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 11.

aspek akhlak dan aspek fiqh. Kajian pakaian yang melalui aspek akhlak diperluas dengan tema akhlak yaitu akhlak kepada sesama manusia. Akhlak atau etika kepada sesama manusia merupakan bagian dari ajaran agama Islam itu sendiri melalui prinsip saling menghormati dan saling menghargai orang lain. Sedangkan dalam aspek fiqh lebih mengutamakan pada upaya mengenai bagaimana menutup aurat dan juga batasan-batasan aurat yang wajib ditutupi oleh seorang muslim dan muslimah. Oleh karena itu, pendekatan dari aspek akhlak dan aspek fiqh dalam kajian pakaian ini memiliki kedudukan yang sama penting dalam Islam.⁴⁰

Menyangkut lokasi penelitian berkaitan dengan sekolah yang masuk dalam ruang lingkup Muhammadiyah sehingga etika berbusana muslim berdasarkan penafsiran kelompok modernis khususnya Muhammadiyah mengatakan bahwa kriteria busana harus sesuai dengan syariah dalam perspektif Islam yang mana jilbab dan batasan aurat muslim dan muslimah merupakan sesuatu yang wajib menutup kepala dengan rapat, dada, dan punggung. Meskipun demikian, kelompok ini sangat terbuka dengan gaya berbusana lain asalkan masih sesuai dengan aturan syariat Islam. Dan untuk laki-laki dalam berbusana tidaklah menyerupai perempuan. Maka sudah seharusnya di lingkungan-lingkungan pendidikan Muhammadiyah seperti TK, sekolah, madrasah, di perguruan tinggi arus utamanya ialah menggunakan jilbab, menutup kepala, menutup kakinya, (model baju kurung, rok bukan celana panjang) dengan tetap muka dan telapak tangannya terlihat.⁴¹

Dari fenomena ini lah sangat perlu untuk ditegaskan bahwa etika berbusana untuk wanita muslimah itu sangat penting agar tidak mengundang kejahatan

⁴⁰ Devy Habibi Muhammad Suna, Ari Susandi, "Etika Berbusana Muslimah Dalam Perspektif Agama Islam Dan Budaya" *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, 1 (2022), 243–51.

⁴¹ Pingki Indrianti, "Gaya Busana Kerja Muslimah Indonesia Dalam Perspektif Fungsi Dan Syariah Islam," *Journal El Harakah* 15, no. 2 (2013), 150..

terutama kejahatan seksual yang kini semakin merajalela terjadi. Diantaranya perlu diperhatikan kriteria dan ketentuan berpakaian dalam ajaran Islam diantaranya:

- 1) Menutup aurat dan menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan syariat. Batasan aurat laki-laki dalam islam ialah dari pusar hingga lutut. Sedangkan aurat wanita ialah seluruh tubuh.
- 2) Tidak tembus pandang dan tidak ketat, memakai pakaian yang tembus pandang dan ketat tidaklah memenuhi syarat dalam menutup aurat. Dan hal tersebut dapat membawa seseorang ke dalam sifat tabarruj yaitu perilaku perempuan yang menampilkan perhiasan dan kecantikannya hingga segala sesuatu yang wajib ditutup karena perilaku seperti itu dapat menimbulkan syahwat laki-laki.
- 3) Tidak menumbuh sifat riya, manusia dilarang untuk berpakaian yang berlebihan dengan perasaan sombong.
- 4) Wanita tidak menyerupai laki-laki dan laki-laki tidak menyerupai perempuan, pakaian yang khusus untuk laki-laki tidak boleh dipakai oleh perempuan begitu pun sebaliknya.
- 5) Menutup tubuh bagian atas dengan tudung kepala, tudung yang seharusnya dikenakan oleh wanita yaitu yang sesuai kehendak syarak yaitu sebagai penutup kepala dan rambut, tengkuk atau leher dan juga dada.
- 6) Tidak menyerupai pakaian khas orang kafir atau fasik, syariat Islam menetapkan bahwa kaum muslimin tidak diperbolehkan menyerupai orang-orang kafir, baik dalam ibadah, ikut merayakan hari raya, dan berpakaian khas mereka.
- 7) Memakai busana bukan untuk mencari popularitas, tidak lah boleh seseorang memakai pakaian dengan tujuan untuk mencari popularitas ditengah orang banyak, baik pakaian tersebut bernilai mahal yang dipakai seseorang untuk berbangga dengan dunia dan perhiasannya ataupun pakaian yang bernilai rendah untuk menampilkan kezuhudannya dengan maksud riya.

- 8) Memilih warna sesuai tidak mencolok yang menarik perhatian orang lain.
- 9) Laki-laki dilarang memakai emas dan sutera
- 10) Dahulukan sebelah kanan dan berdo'a.⁴²

Berdasarkan unsur estetika yang berarti keindahan, dalam berbusana yang indah pasti memiliki syarat-syarat yaitu, sesuai kepribadian, bentuk tubuh, warna kulit, trend mode yang sedang berjalan, dibelakang keindahan atau estetika tersebut sangat perlu diperhatikan juga keindahan yang menurut Islam itu bagaimana, yang sudah pasti tidak berlebihan dan tidak menimbulkan sifat sombong dalam apa yang ia pakai. Dalam unsur kesehatan ketika berbusana, menurut penelitian seorang dokter ahli yang mengkaji kandungan kimia rambut, menyimpulkan bahwa rambut memang memerlukan sedikit oksigen tetapi pada dasarnya rambut itu mengandung *phosphor, kalsium, magnesium, pigmen dan kholestryl*. Oleh sebab itu perlunya perlindungan yang bisa memberikan rasa aman terhadap rambut dan kulit kepala untuk membantu rambut itu sendiri. Dengan itu, jilbab sebagai bagian dari busana muslimah kiranya standart memenuhi syarat. Busana berupa pakaian, celana, rok, jilbab, dan sebagai pelindung diri dari panas dan dingin.⁴³

b. Busana Islami dan Macam-macamnya

Busana muslimah dapat didefinisikan sebagai pakaian untuk perempuan Islam yang dapat berfungsi untuk menutupi aurat sebagaimana aturan dalam ajaran agama Islam untuk menutupnya, demi kemaslahatan dan kebaikan perempuan itu sendiri dan lingkungan masyarakat itu sendiri. Dengan itu busana dalam Islam dibagi menjadi beberapa macam:

- 1) Jilbab yaitu pakaian yang lapang serta menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan hingga pergelangan tangan saja yang diperlihatkan. Lain

⁴² Syarifah Habibah, "Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 2, no. 3 (2014).

⁴³ Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*.

dengan berbagai pendapat masyarakat bahwa jilbab hanya lah sebagai penutup kepala yang biasa disebut dengan kerudung. Sebenarnya jilbab ialah kain mengulur yang menutupi seluruh tubuh dari atas hingga mata kaki dengan syarat tidak ketat maksudnya tidak menampakan lekukan tubuh, dan tidak nerawang atau transparan yang sering kali orang menyebutnya gamis atau jubah.

- 2) Hijab yang artinya sama dengan tabir atau penutup. Tabir disini ialah sebagai tirai penutup atau sesuatu yang memisahkan atau membatasi baik itu berupa tembok, bilik, ataupun kain dan lainnya. Hijab secara syara' ialah seorang wanita yang menutup seluruh tubuh dan perhiasannya, sehingga orang lain yang bukan mahramnya tidak melihat sesuatu pun dari tubuh dan perhiasan yang dipakai.
- 3) Khimar adalah bentuk jamak dari khumur yang bermakna menghalangi dan menutupi, yaitu sesuatu yang dipakai oleh seorang wanita untuk menutup kepala, wajah, leher, wajah, dan dadanya dengan syarat utama tidak tipis dan tidak nerawang.⁴⁴

c. Bentuk-bentuk Busana yang Syar'i dan Tidak Syar'i

Busana syar'i ialah busana yang disyariatkan dalam agama Islam, ketika akan berpakaian tentu harus memperhatikan pakaian yang bagaimana yang pantas untuk dipakai terlebih yang beragama Islam haruslah sesuai dengan apa yang diperintahkan agama. Di mana pakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam itu tidak ketat sehingga tidak mewujudkan bentuk tubuh, kainnya wajib tebal dan tidak tembus pandang sehingga tidak terlihat kulit tubuh, tidak ngejreng dengan berwarna yang

⁴⁴ Suciani, Aria Wahyu, “*Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi Iain Palangka Raya (Analisis Hukum Islam)*,” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016), 1–130.

mengundang perhatian, bukan pakaian yang mencari popularitas, tidak menambahi wangi-wangian.

Busana semi syar'i atau biasa dibilang dengan pakaian kasual ialah pakaian yang sering atau umum untuk dipakai seperti baju dengan celana panjang atau celana pendek, yang saat ini banyak sekali wanita muslimah menggunakan pakaian yang terdiri dari celana levis, kemeja dan jilbab, dan tidak sesuai dengan syariat untuk wanita yang beragama Islam. Busana yang seperti itu tidak menutupi tubuh seluruhnya sedangkan syariat Islam mewajibkan berpakaian itu longgar dan tidak menampilkan bentuk tubuh. Standar berbusana secara syar'i itu wajib sesuai dengan apa yang telah ditetapkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan berbusana yang semi syar'i tersebut busana yang menutup tubuh dari atas hingga bawah tetapi masih tidak sesuai dengan apa yang di syariatkan.⁴⁵

d. Dasar-Dasar Hukum Dalam Berbusana

Mengenai permasalahan dalam berbusana perlu adanya dasar hukum yang melandasi, dasar hukum itu sendiri merupakan sumber utama dari hukum Islam yang berupa nas atau teks yang tertera di dalam Al-Qur'an dan Hadits, karena agama Islam adalah agama yang mengajak umatnya menuju ke jalan yang benar.

Berbusana atau memakai jilbab yang dimaksud ialah “pakaian yang menutup aurat atau seluruh tubuh wanita kecuali wajah dan tangannya,”⁴⁶ memakai jilbab bagi perempuan Islam merupakan sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah swt melalui perantara Nabi Muhammad SAW untuk didakwahkan kepada istri-istri beliau dan anak-anak perempuan beliau dan kepada seluruh perempuan-perempuan Islam, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt.

⁴⁵ Suciani, Aria Wahyu, 37-38.

⁴⁶ Quraish, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah (Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendekiawan Kontemporer)*, 9.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا. (٥٩)

Artinya: *Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak di ganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S. Al-Ahzab, 33: 59).*⁴⁷

Dijelaskan dalam ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menutup aurat merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslimah karena dengan seperti itu seorang muslimah dapat dikenali dan akan terjaga dari berbagai macam bahaya. Dipaparkan juga dalam tafsir Ibnu katsir bahwa jilbab ialah *aar-rida'* (kain penutup) yang lebih besar dari kerudung. Sehingga dapat secara singkat jilbab ialah kain yang lebih besar dari kerudung yang menutupi bagian tubuh yang diharuskna untuk menutupinya.

Ditegaskan juga didalam firman Allah Q.S An-Nahl ayat 81 sebagai berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ بِأَسْكُمْ ۗ كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ. (٨١)

Artinya: *Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (Q.S An-Nahl: 81)*⁴⁸

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Mulyani (2016) dengan judul ”*Pengaruh Media Massa Terhadap Etika Berbusana Pada Remaja Putri Di Desa Mranggen Kabupaten Demak*”. Hasil Peneliltian ini menunjukkan bahwa media massa memberikan pengaruh terhadap etika berbusana remaja putri di desa Mranggen Kabupataen Demak. Hal itu

⁴⁷ Al-Qur'an, 33:59.

⁴⁸ Al-Quran, 16: 81.

memberikan gambaran bahwa media massa yang mereka konsumsi setiap harinya memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada pemilihan busana yang mereka kenakan sehingga berpengaruh pula pada etika berbusana mereka. Perbedaan penelitian yang diteliti dengan penelitian di atas terletak pada objek penelitian, jika penelitian di atas objek penelitiannya adalah media massa namun pada penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh media sosial aplikasi tiktok dan pemahaman etika berbusana muslim terhadap etika berbusana siswa. Untuk jenis penelitian memiliki persamaan dengan penelitian di atas yaitu penelitian kuantitatif.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Annisa Ainussalam (2020) dengan judul "*Pengaruh Fashion Style dalam instagram terhadap perubahan gaya berpakaian mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Jakarta)*". Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis data, terdapat pengaruh *Fashion Style* dalam instagram terhadap perubahan gaya berpakaian mahasiswi. Perbedaan penelitian yang diteliti dengan penelitian di atas tidak hanya terletak pada subjek penelitian namun pada objek dan fokus penelitian, jika pada penelitian di atas objek penelitiannya adalah pengaruh *fashion style* dalam instagram namun penulis yaitu pengaruh media sosial aplikasi tiktok dan pemahaman etika berbusana muslim. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah terletak pada fokus penelitian di mana penelitian di atas mengkaji perubahan gaya berpakaian. Dan jenis penelitian di atas adalah penelitian studi kasus, sedangkan penelitian yang diteliti adalah penelitian kuantitatif.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Wahyu Aria Suciani (2016) dengan judul: "*Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi IAIN Palangka Raya*". Berdasarkan hasil penelitian terdapat pemahaman para responden tentang etika berbusana yang baik dan benar akan tetapi dalam pelaksanaannya mereka masih kurang. Perbedaan penelitian yang diteliti dengan penelitian di atas terdapat pada pembahasannya yang mana pada penelitian di atas membahas pemahaman dan cara penerapan berbusana sesuai dengan ajaran agama Islam namun pada penelitian penulis membahas mengenai pengaruh media sosial tiktok dan pemahaman etika

berbusana muslimah terhadap perilaku berbusana. Jenis penelitian di atas berupa penelitian studi kasus sedangkan penelitian yang diteliti berupa penelitian kuantitatif.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Agis Dwi Prakoso (2020) dengan judul: *"Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame"* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok di kelurahan Waydadi baru cukup tinggi, di mana para penggunanya adalah kalangan remaja. Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media untuk mendapatkan hiburan. Efek penggunaan aplikasi TikTok terhadap penggunaannya dengan perilaku keagamaan dilihat dari beberapa perilaku yakni perilaku kepada Allah, orang tua, diri sendiri, serta perilaku terhadap lingkungan masyarakat di mana tidak ada efek yang begitu negatif dan signifikan yang bisa mengubah perilaku remaja. Terdapat perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini baik dari subjek penelitian dilihat dari penelitian di atas subjek penelitiannya membahas perilaku keagamaan remaja Islam sedangkan penelitian yang diteliti subjek penelitiannya yaitu perilaku berbusana, tetapi dari kedua penelitian ini terdapat persamaan yaitu objek penelitiannya berupa aplikasi TikTok dan jenis penelitiannya berbeda jika jenis penelitian di atas yaitu kualitatif sedangkan penelitian yang diteliti yaitu penelitian kuantitatif.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Amalia Nur Hanifah (2018) dengan judul: *"Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Berbusana Muslim dan Muslimah Terhadap Etika Berbusana Muslima di Luar Sekolah Siswa Kelas X SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kendal"* Hasil dari penelitian di atas bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti materi berbusana muslim dan muslimah memberi pengaruh terhadap etika berbusana muslimah di luar sekolah.

Perbedaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada objek penelitian dan subjek penelitian jika penelitian di atas objek penelitiannya pembelajaran PAI dan budi pekerti materi berbusana muslim dan muslimah sedangkan penelitian yang akan

diteliti berupa pengaruh penggunaan media sosial tiktok dan pemahaman etika berbusana muslim. Sedangkan subjek penelitian di atas mengutip etika berbusana muslimah di luar sekolah namun subjek penelitian pada penelitian ini yaitu perilaku berbusana siswa, tetapi terdapat persamaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Berfikir

Tingginya intensitas penggunaan TikTok dengan melihat video serta foto dengan konten model *jilboob*, berjoget dengan pakaian minim dapat memiliki dampak bagi penggunanya yang dapat memotivasi pengguna dalam pemilihan busana yang akan dikenakan, karena media sosial TikTok memberikan pengaruh sosial bagi remaja yang ditandai dengan gaya hidupnya yang sesuai pada trend gaya hidup masa kini salah satunya ialah cara berpakaian. sehingga hal tersebut akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi etika berbusana muslim. Begitu juga dengan etika berbusana muslim, jika etika berbusana dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka melihat video atau foto pada aplikasi TikTok tidak akan mempengaruhi penggunanya.

Menurut Mulyani (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh media massa terhadap etika berbusana pada remaja putri di desa Mranggen kabupaten Demak” menunjukkan hasil dari penelitiannya bahwa media massa yang mereka konsumsi setiap harinya memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada pemilihan busana yang mereka pakai sehingga berpengaruh juga pada etika berbusana mereka.

Tingginya penanaman nilai-nilai dan norma yang diterapkan dan dikembangkan oleh sekolah akan dapat memiliki dampak positif bagi warga sekolah yang dapat memotivasi warga sekolah terutama siswa dalam pembentukan karakter, baik itu dari segi perilaku, sikap, attitude, sopan santun, etika berbicara, etika berbusana, keimanan seseorang dan lain sebagainya yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga budaya sekolah ini menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan

seseorang. Jika perilaku seseorang dapat mencerminkan dirinya sebagai muslim dan muslimah tentu ia akan memperhatikan segala sesuatunya sebagaimana dalam aturan islam salah satunya ialah memperhatikan etika berbusana muslim. Jika budaya sekolah baik tentu akan mempengaruhi etika berbusana muslim seseorang. Dalam skripsi Amalia Nur Hanifah (2018) dengan judul “Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti materi berbusana muslim dan muslimah terhadap etika berbusana muslimah di luar sekolah siswa kelas X SMA Ma’arif Nu 04 Kangkung Kendal” menunjukkan hasil penelitian bahwa pembelajaran PAI dan budi pekerti materi berbusana muslim dan muslimah terdapat pengaruh terhadap etika berbusana muslimah di luar sekolah.

Sukadari mengutip bahwa budaya sekolah yaitu sekumpulan nilai yang diterapkan warga sekolah yang menjadi pondasi pada perilaku, tradisi, kebiasaan warga sekolah yang dapat menghasilkan perilaku yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, beretika dan menaati peraturan. Siswa dengan perilaku yang baik dan mencerminkan masyarakat muslim akan dapat mempengaruhi dirinya dalam mempertimbangkan sesuatu dalam memilih yang benar dan tidak benar.⁴⁹

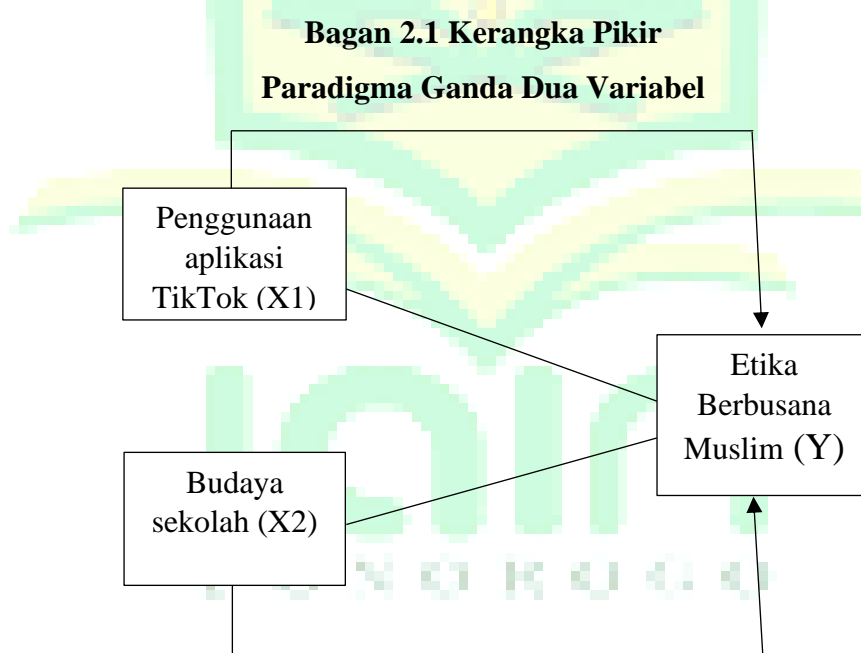
Siswa dengan penerapan budaya sekolahnya yang tinggi maka sudah dipastikan memiliki perilaku yang mencerminkan sebagai muslim yang baik, akibatnya mereka berpotensi memiliki energi positif yang dapat menunjang pemikirannya sehingga siswa dapat mempertimbangkan dirinya ketika menonton konten video *jilboob* serta konten berjoget dengan pakaian minim pada aplikasi TikTok maka tidak mempengaruhi etika berbusana muslim. Tetapi bila siswa dengan budaya sekolah yang rendah maka dipastikan etika berbusana muslim terpengaruh, yang akibatnya akan mempengaruhi dirinya ketika menonton konten video *jilboob* serta konten berjoget dengan pakaian minim pada aplikasi TikTok.

⁴⁹ Sukadari, “Peranan Budaya Ssekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” 706.

Kerangka penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut: penggunaan TikTok (X1) dan Budaya sekolah (X2) sebagai variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat etika berbusana muslim (Y).

1. Terdapat pengaruh antara penggunaan TikTok dan Etika berbusana Muslim
2. Terdapat pengaruh antara budaya sekolah dan Etika berbusana muslim
3. Terdapat pengaruh secara gabungan penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah “Pengaruh TikTok dan Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana Muslim Siswa kelas 11 SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022”. Berikut digambarkan kerangka berfikir penelitian dalam bentuk bagan sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Yang dapat diartikan bahwa hipotesis merupakan sebuah kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti dan masih harus dibuktikan kebenarannya.⁵⁰

Oleh karena itu hipotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan awal adalah terdapat pengaruh secara signifikan pada penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa yang mana para respondennya adalah siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan pada penggunaan TikTok terhadap etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.
Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan pada penggunaan TikTok terhadap etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.
2. Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan pada budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.
Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan pada budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.
3. Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan pada penggunaan Tik Tok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.
Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan pada penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional untuk menguji hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Syamsir Salam menjelaskan dalam bukunya bahwa, pendekatan kuantitatif ialah salah satu pendekatan pada penelitian yang lebih menekankan pada data yang dihitung untuk melahirkan penafsiran kuantitatif yang kuat.¹ Sedangkan dalam bukunya Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dilakukan dengan memakai instrument penelitian, analisis data tersebut bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *ex post facto* di mana variabel-variabel bebasnya tidak dikendalikan atau tidak terjadi manipulasi, yang artinya variabel-variabel sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* merupakan sebuah penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat ini dilakukan pada suatu program, kegiatan maupun kejadian yang telah terjadi. Hubungan sebab akibat tersebut didasari atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel disebabkan oleh suatu variabel yang mengakibatkan variabel tertentu.³

¹ Syamsir Salam & Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 36.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 14.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 55.

Variabel diartikan sebagai salah satu alat penelitian, yaitu konsep yang memiliki variasi nilai. Variabel penelitian merupakan bentuk konkrit dari kerangka konsep yang sudah disusun. Kerangka konsep merupakan bentuk abstraksi yang masih membutuhkan penerjemahan kedalam bentuk praktis.⁴ Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel *independent* (bebas) dan satu variabel *dependen* (terikat). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lainnya.⁵ Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan TikTok (X1) dan Budaya Sekolah (X2)

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.⁶ pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu etika berbusana muslim (Y)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yang berlokasi di Jalan Maulana Hasanudin No. 63 Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Waktu penelitian akan dilaksanakan bulan Mei-Juli 2022. Alasan memilih lokasi tersebut karena perkembangan aplikasi TikTok yang cukup populer di kalangan remaja, selain itu aplikasi TikTok memiliki faktor dan dampak yang menarik untuk diteliti dan semua siswa/i di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang adalah siswa/i yang sebagian besar menginstall dan memanfaatkan aplikasi TikTok dan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dinilai memiliki latar belakang sekolah yang menekankan nilai-nilai budaya islami.

⁴ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 65.

⁵ Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 75.

⁶ Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 75.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang nantinya akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Sedangkan menurut Rizki Apriliana Dwi Asmara dalam skripsinya populasi ialah isi dari keseluruhan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam sebuah penelitian, yang mana karakteristik tersebut diartikan sebagai sifat-sifat yang ingin dicari tahu atau diamati pada suatu penelitian serta keadaannya yang senantiasa berubah-ubah.⁸ Untuk itu populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 112 siswa.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XI 1	40
2.	XI 2	36
3.	XI 3	36

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi, yang mana sampel tersebut adalah setengah atau bagian dari populasi yang diteliti, dan dinamakan penelitian sampel jika peneliti bermaksud menggeneralisasi hasil penelitian sampel. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah teknik *probability sampling* yang mana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberi peluang yang sama pada setiap unsur (anggota) populasi yang nanti akan ditentukan menjadi anggota sampel. Dan jenis teknik

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 80.

⁸ Rizki Apriliana Dwi Asmara, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Instagram Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Iain Ponorogo Tahun 2018," (Skripsi: *Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo*), 2018, 35.

yang dipakai untuk mengambil sampel dalam penelitian ini ialah teknik *simple random sampling* yang mana pada penentuan sampelnya dipilih secara random, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.⁹

Karena jumlah populasi siswa kelas 11 di SMA Muammadiyah 2 Tangerang cukup banyak maka pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin menurut Sugiono. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin guna memperkecil jumlah sampel agar jumlahnya *representive* agar hasil penelitian tersebut dapat diminimalisir serta perhitungannya pun tidak membutuhkan tabel jumlah sampel, tetapi dapat dilakukan dengan rumus sederhana dan perhitungan sederhana rumus Slovin dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel/jumlah responden

1 = Konstanta

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran atau ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Rumus Slovin memiliki ketentuan-ketentuan dalam menentukan presisi, di mana ukuran 10% untuk populasi dalam jumlah besar dan 20% untuk populasi dalam jumlah kecil. Untuk itu pada penelitian ini presisi yang digunakan sebesar 10% (e).¹⁰ Maka jumlah sampel keseluruhan yang yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

⁹ Rizki Apriliana Dwi Asmara, 35.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 83.

$$n = \frac{112}{1 + 112 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{112}{2,12}$$

$$n = 52,83$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 52,83 yang dapat dibulatkan menjadi 53. Jadi, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 53 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel ini dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan dilapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur yang mana dapat disimpulkan bahwa definisi operasional tersebut merupakan jembatan yang menghubungkan *conceptual-theoretical level* dengan *empirical-observational level*.¹¹

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

1. Variabel *independent* (X1), Penggunaan TikTok yaitu penggunaan platform video dan musik berdurasi pendek yang menjadi wadah bagi para penggunanya dalam berimajinasi dan mengekspresikan diri secara bebas.
2. Variabel *independent* (X2), Budaya Sekolah yaitu sekumpulan nilai yang mendasari perilaku dan kebiasaan atau ciri khas yang dilakukan warga sekolah dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami yang diimplementasikan oleh pihak sekolah.
3. Variabel *dependent* (Y), Etika berbusana muslim yaitu sekumpulan norma dalam berbusana yang menentukan bagaimana mengenai nilai-nilai estetika untuk diperhatikan oleh masyarakat muslim.

¹¹ Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 18-19.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu salah satu cara yang dapat dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

a. Kuisisioner (angket)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini lah yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok dipakai jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet.¹²

Teknik penelitian ini mempunyai tujuan untuk mencari data mengenai penggunaan TikTok dan budaya sekolah yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Dengan itu, teknik angket tersebut akan digunakan untuk mencari data penggunaan TikTok dan budaya sekolah siswa. Dari angket itulah yang akan dilihat seberapa tingkat penggunaan TikTok dan budaya sekolah. Untuk melakukan teknik penelitian yang akan diteliti digunakannya teknik *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang sedang diteliti. Fenomena sosial ini lah yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹³ Pada *skala likert* terdapat pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan empat jenis alternatif jawaban

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 142.

¹³ Sugiyono, 93.

yaitu Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju. Adapun skor yang disajikan dalam table 3.2.

Tabel 3.2
Skor dan Alternatif Untuk Variabel X dan Variabel Y

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang dipakai sebagai pengumpul data pada suatu penelitian yang berupa kuesioner atau angket yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Instrument pengumpul data pada penelitian ini adalah berupa lembar angket dan lembar tes, Adapun kisi-kisi angket tersebut sebagai berikut:¹⁴

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	No. Soal
Penggunaan TikTok (X_1)	1. Fenomena penggunaan TikTok	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	2. Faktor penggunaan TikTok	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
	3. Manfaat menggunakan TikTok	17, 18, 19, 20
Budaya Sekolah (X_2)	1. Nilai-nilai budaya sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
	2. Unsur budaya visual verbal	18, 19, 20, 21, 22
	3. Unsur visual material	23, 24, 25, 26, 27, 28
Etika Berbusana Muslim (Y)	1. Kriteria dan ketentuan berbusana dalam Islam	1, 2, 3, 4, 5, 13, 14, 15, 16, 17, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36

¹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013), 9.

	2. Macam-macam busana islami	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 20, 27
	3. Bentuk-bentuk busana	18, 19, 20, 21, 22, 23,

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas ialah spesifikasi yang paling kritis dan mengarahkan sejauh mana suatu instrument mengukur sehingga dapat menemukan perbedaan yang ditemukan dengan alat ukur mencerminkan perbedaan yang sebenarnya di antara hal-hal yang diuji. Penelitian ini bersifat deskriptif maupun eksplanatif yang bersangkutan dengan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, alat ukur harus valid agar penelitian dapat terbukti kebenarannya. Data dapat dikatakan valid jika data yang tidak berbeda antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Valid yang dimaksud apabila instrument tersebut mampu menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Dengan itu rumus yang digunakan dalam mengukur instrument tes pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:¹⁵

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks Korelasi *Product Moment*
 $\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x
 $\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y
 $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y
n = Jumlah siswa

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

¹⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, n.d.), 103-104.

Sedangkan jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Jika terdapat item-item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dieliminasi dari angket. Nilai r_{tabel} yang akan digunakan dalam taraf signifikansi ialah 5% yang diperoleh nilai= 0,324.

Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam pengujian validitas pada penelitian ini adalah 35 responden. Sementara itu, jumlah butir soal instrument penelitian sebanyak 20 pernyataan untuk variabel penggunaan TikTok, 28 pernyataan untuk variabel budaya sekolah, dan 36 pernyataan untuk variabel etika berbusana muslim.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrument penggunaan aplikasi TikTok dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penggunaan TikTok

No Angket	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,39361	0,324	Valid
2.	0,49012	0,324	Valid
3.	0,36169	0,324	Valid
4.	0,44957	0,324	Valid
5.	0,35917	0,324	Valid
6.	0,35179	0,324	Valid
7.	0,50252	0,324	Valid
8.	0,37969	0,324	Valid
9.	0,32153	0,324	Tidak Valid
10.	0,55799	0,324	Valid
11.	0,47815	0,324	Valid
12.	-0,08493	0,324	Tidak Valid
13.	0,12397	0,324	Tidak Valid
14.	0,35894	0,324	Valid
15.	0,38259	0,324	Valid

No Angket	R hitung	R tabel	Keterangan
16.	0,38972	0,324	Valid
17.	0,26427	0,324	Tidak Valid
18.	0,02746	0,324	Tidak Valid
19.	0,19793	0,324	Tidak Valid
20.	0,25074	0,324	Tidak Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, terdapat 7 item pernyataan yang tidak valid. Item yang tidak valid pada nomor 9,12,13,17,18,19, dan 20 sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument penggunaan aplikasi TikTok untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,14,15, dan 16.

Pada variabel budaya sekolah, juga dilakukan uji validitas. Oleh karena itu hasil perhitungan uji validitas instrument budaya sekolah dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Budaya Sekolah

No Angket	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,4339	0,324	Valid
2	0,5318	0,324	Valid
3	0,532	0,324	Valid
4	0,4066	0,324	Valid
5	0,4162	0,324	Valid
6	0,436	0,324	Valid
7	0,4742	0,324	Valid
8.	0,2939	0,324	Tidak Valid
9	0,3202	0,324	Tidak Valid
10	0,4289	0,324	Valid
11	0,3345	0,324	Valid

No Angket	R hitung	R Tabel	Keterangan
12	0,4613	0,324	Valid
13	0,0591	0,324	Tidak Valid
14	0,6435	0,324	Valid
15	0,5074	0,324	Valid
16	0,4094	0,324	Valid
17	0,5765	0,324	Valid
18	0,3481	0,324	Valid
19	0,2201	0,324	Tidak Valid
20	0,4794	0,324	Valid
21	0,3219	0,324	Tidak Valid
22	0,2992	0,324	Tidak Valid
23	0,4093	0,324	Valid
24	0,2082	0,324	Tidak Valid
25	0,4145	0,324	Valid
26	0,1851	0,324	Tidak Valid
27	0,4852	0,324	Valid
28	0,5863	0,324	Valid

Berdasarkan analisis pada variabel budaya sekolah dapat disimpulkan bahwa instrument budaya sekolah untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1,2,3,4,5,6,7,10,11,12,14,15,16,17,18,20,23,25,27 dan 28.

Selanjutnya dilakukan juga uji validitas pada variabel etika berbusana muslim, Adapun hasil perhitungan uji validitas instrument etika berbusana muslim dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Etika Berbusana Muslim

No. Angket	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,5933	0,324	Valid
2.	0,5933	0,324	Valid

No. Angket	R hitung	R tabel	Keterangan
3.	0,5312	0,324	Valid
4.	0,2958	0,324	Tidak Valid
5.	0,2496	0,324	Tidak Valid
6	0,4089	0,324	Valid
7	0,4066	0,324	Valid
8	0,5664	0,324	Valid
9	0,4027	0,324	Valid
10	0,4322	0,324	Valid
11	0,5325	0,324	Valid
12	0,1508	0,324	Tidak Valid
13	0,4804	0,324	Valid
14	0,5539	0,324	Valid
15	0,5284	0,324	Valid
16	0,7116	0,324	Valid
17	0,7278	0,324	Valid
18	0,7205	0,324	Valid
19	0,7596	0,324	Valid
20	0,5193	0,324	Valid
21	0,8054	0,324	Valid
22	0,6659	0,324	Valid
23	0,5566	0,324	Valid
24	0,693	0,324	Valid
25	0,7338	0,324	Valid
26	0,6069	0,324	Valid
27	0,1861	0,324	Tidak Valid
28	0,4749	0,324	Valid
29	0,2838	0,324	Tidak Valid
30	0,358	0,324	Valid
31	0,6267	0,324	Valid
32	0,4807	0,324	Valid
33	0,2965	0,324	Tidak Valid

No. Angket	R hitung	R tabel	Keterangan
34	0,5333	0,324	Valid
35	0,6377	0,324	Valid
36	0,509	0,324	Valid

Pada analisis variabel etika berbusana muslim dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument etika berbusana muslim untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1,2,3,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,24,25,26,28,30,31,32,34,dan 35,36.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel penggunaan TikTok yang berjumlah 20 item pernyataan, terdapat 7 item pernyataan yang tidak valid sehingga item pernyataan yang valid berjumlah 13 item pernyataan. Sedangkan hasil pernyataan uji validitas variabel budaya sekolah yang berjumlah 28 item pernyataan, terdapat 8 item pernyataan yang tidak valid sehingga item pernyataan yang valid berjumlah 20 item. Dan hasil pernyataan uji validitas variabel etika berbusana muslim yang berjumlah 36 item pernyataan terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid sehingga item pernyataan yang valid berjumlah 30 item.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan indikasi yang sama dan menggunakan alat ukur yang sama juga. secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis ketetapan item-item yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan menggunakan teknik *alpha cronbach*, kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan teknik ini, jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Sedangkan jika $r_{11} < 0,6$ maka dapat disimpulkan

bahwa butir instrument tersebut tidak *reliabel*. Semakin nilai *alphanya* mendekati 1 maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Rumus ialah sebagai berikut: ¹⁶

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Kriteria dalam sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, jika koefisien (r_{11}) 0,6. Hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan aplikasi TikTok

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,633	13

Dari keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel penggunaan aplikasi TikTok memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,633 > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan aplikasi TikTok dikatakan reliabel.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Budaya Sekolah

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,944	20

Dari keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel penggunaan aplikasi TikTok memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,944 > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah dikatakan reliabel.

¹⁶ Andriasan Sudarso, Lili Suryati, and Lusiah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Praktis* (Yogyakarta: CV Budi Utama, n.d.).123.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Etika Berbusana Muslim
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,929	30

Dari keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel etika berbusana muslim memiliki nilai *Alpha Cronbach* $0,929 > 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika berbusana muslim dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah mengamati kerangka penelitian teoritis, maka teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Pada penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim, menggunakan analisis regresi linear berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada intinya memiliki persyaratan statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Diantaranya uji asumsi klasik yang akan digunakan yaitu uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi. Dengan itu langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak linear. Adapun uji linearitas akan melewati beberapa tahap, berikut ini langkah-langkah uji linearitas:

a. Hipotesis :

H_0 : Garis regresi linear

H_1 : Garis regresi non linear

b. Statistik uji :

P-value : ditunjukkan oleh nilai sig pada *deviation from linearity*

α : 0,05

c. Keputusan

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$, artinya garis regresi non linear.¹⁷

b. Uji Normalitas

Salah satu model asumsi model regresi yaitu residual memiliki distribusi normal. Uji t dipakai untuk melihat signifikansi variabel independent terhadap variabel dependen yang tidak bisa diaplikasikan jika residual tidak memiliki distribusi normal.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan kriteria pengujian dengan rumus sebagai berikut:¹⁸

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f^{k_i}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

f = Frekuensi

¹⁷ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, 127.

¹⁸ Duli, 114.

f_{ki} = Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$D_{tabel} = D\sigma(n)$

- 1) Jika nilai sig. (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. (*Asymp.Sig*) < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

c. Uji Heterokedastistisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, cara yang dipakai untuk mendeteksi dengan uji glejser bantuan SPSS. Dengan mengambil keputusan:

- 1) Hipotesis :
 - H_0 : tidak terjadi heterokedastisitas
 - H_1 : terjadi heterokedastisitas
- 2) Statistik Uji :
 - α : 0,05

- 3) Keputusan :

Tolak H_0 P value < α , maka terjadi heteroskedastitas.¹⁹

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear atau korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linear secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tidak saling berkorelasi. Untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas cara yang dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara

¹⁹ Duli, 122.

statistik.

- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

e. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji

Durbin Watson (DW)

- 2) Hipotesis

$H_0 = \rho = 0$: data distribusi normal

$H_0 = \rho \neq 0$: data tidak berdistribusi normal

- 3) Statistik uji:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n (e_t)^2}$$

Keterangan:

d = nilai *Durbin Watson* (DW)

$\sum e_t$ = jumlah kuadrat sisa

- 4) Kriteria:

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Jika $d > (4-d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- c) Jika $d_u < d < (4-d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- d) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_l) < d < d_u$, berarti tidak disimpulkan.²⁰

²⁰ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: Caps, 2011), 159-60.

H. Uji Hipotesis

1. Uji regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Adapun model regresi linear sederhana, dimana X untuk memprediksi Y adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 X_1$$

- a. Langkah pertama dalam mencari nilai b_0 dan b_1 , menggunakan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- b. Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier sederhana

Uji overall pada regresi linier sederhana dapat dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut ini uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:

Tabel 3.10

Statistik Uji: Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (DF)	Sum Of Square	Mean Square
Regresi	1	$SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau } SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{\alpha} (1; n-2)$

- c. Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

2. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas/ Independen

Regresi ganda adalah alat untuk menganalisa nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk menjawab ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap suatu variabel terikat (Y). Teknik analisis data ini untuk menjawab rumusan nomor 3. Untuk mendapatkan model regresi linear berganda 2 variabel bebas yaitu menggunakan rumus:²¹

$$\bar{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- a. Langkah pertama mencari nilai $b_0, b_1,$ dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)((\sum x_2^2 Y) - (\sum x_2 Y)(\sum x_1 x_2))}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)((\sum x_2 Y) - (\sum x_1 Y)(\sum x_1 x_2))}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana :

$$\sum x_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 \sum x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_1 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

²¹ Sambas Ali Muhidin and Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), 198-199.

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b. Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) yang dipakai untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independent dengan variabel dependent. Dengan tabel Anova yaitu:

Tabel 3.11
Statistik Uji: Tabel Anova

Sumber variasi	Degree of Freedom (DF)	Sum of Square	Mean Square
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{\alpha} (p;n-p-1)$

- c. Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen) dengan menggunakan rumus..

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat/dependen

X : Variabel bebas/independent

b_0 : Prediksi *intercept* (nilai y jika x = 0)

$b_1 b_2$: Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi/pengamatan

- x : Data ke- i variabel x (independent/bebas), dimana $i=1,2,\dots,n$
- y : Data ke- i variabel y (dependent/terikat), dimana $i=1,2,\dots,n$
- \bar{x} : Mean/rata-rata data dari penjumlahan data variabel x (independent/bebas)
- \bar{y} : Mean/rata-rata data dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
- R^2 : Koefisien determinasi
- SSR : *Sum of Square Regression*
- SSE : *Sum of Square Error*
- SST : *Sum of Square Total*
- MSR : *Mean Square Regression*
- MSE : *Mean Square Error*



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Statistik Tentang Penggunaan Aplikasi TikTok pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022.

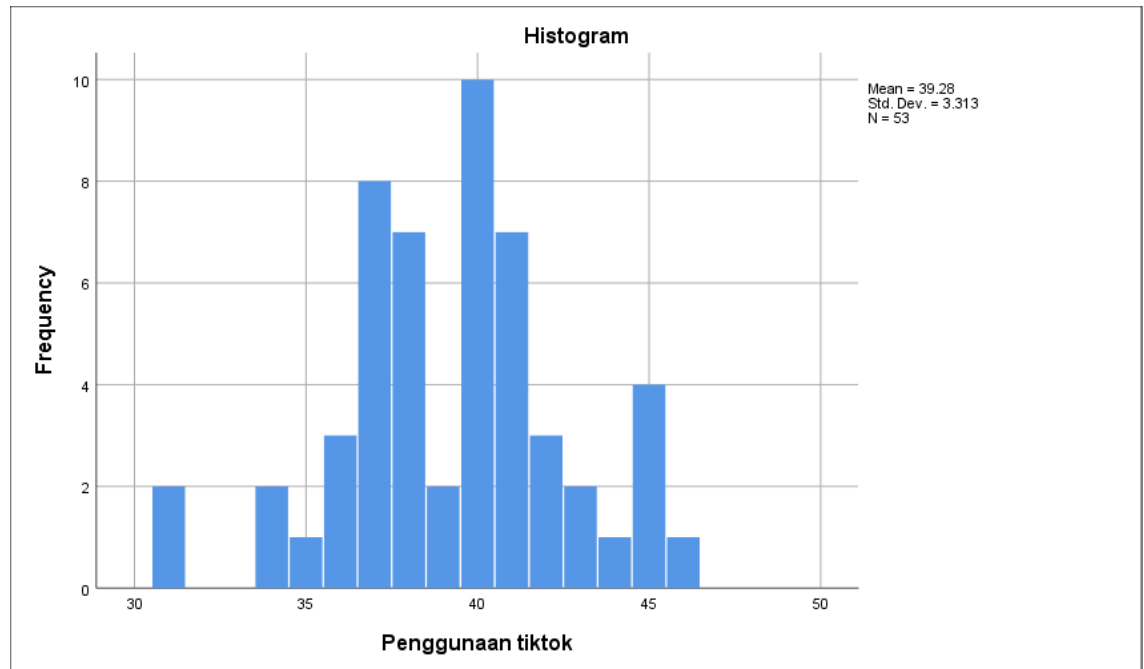
Deskripsi statistik ini dipakai untuk memberikan informasi mengenai gambaran data dari penggunaan TikTok pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Dalam memperoleh data mengenai penggunaan TikTok, peneliti melakukan pengujian melalui angket yang didistribusikan kepada responden dengan jumlah 53 siswa/i SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 yang dapat diamati pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Penggunaan TikTok Siswa/I Kelas XI
SMA Muhammadiyah 2 Tangerang

No.	Total Skor Penggunaan TikTok	Frekuensi Responden	Presentase
1.	31	2	3,8 %
2.	34	2	3,8%
3.	35	1	1,9%
4.	36	3	5,7%
5.	37	8	15,1%
6.	38	7	13,2%
7.	39	2	3,8%
8.	40	10	18,9%
9.	41	7	13,2%
10.	42	3	5,7%
11.	43	2	3,8%
12.	44	1	1,9%
13	45	4	7,5%
14.	46	1	1,9%

TOTAL	53	100%
-------	----	------

Gambar 4.2
Histogram Penggunaan TikTok Siswa/I Kelas XI
SMA Muhammadiyah 2 Tangerang



Berdasarkan hasil visualisasi histogram 4.2 diatas dapat kita lihat bahwa skor hasil penyebaran angket berkenaan dengan penggunaan TikTok sangat variatif di mana skor perolehan terendah adalah 31 dengan jumlah frekuensi 2 responden dan skor perolehan tertinggi adalah 46 dengan jumlah frekuensi 1 responden, setelah skor hasil penyebaran angket didapatkan dilanjut dengan mencari nilai rata-rata, dan nilai Std. Deviation sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Deskripsi Statistik Penggunaan TikTok

	N	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Penggunaan TikTok	53	39,28	40,00	3,313	31	46

Menurut hasil output SPSS diatas, maka dapat diperoleh hasil $Mx = 39.28$ dan $SDx = 3.313$. Dari hasil perhitungan tersebut penggunaan TikTok dapat dikumpulkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah, untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- Skor lebih dari $(Mx + 1 .SDx)$ adalah tingkatan penggunaan TikTok yang termasuk dalam kategori tinggi
- Skor antara $(Mx + 1 .SDx)$ adalah tingkatan penggunaan TikTok yang termasuk dalam kategori sedang
- Skor anantara $(Mx - 1 .SDx)$ adalah tingkatan penggunaan TikTok yang termasuk dalam kategori rendah

Adapun perhitungannya adalah

$$\begin{aligned} Mx + 1 .SDx &= 39.28 + 1(3.313) \\ &= 39.28 + 3.313 \\ &= 42.593 \\ &= 43 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1 .SDx &= 39.28 - 1(3.313) \\ &= 39.28 - 3.313 \\ &= 35.967 \\ &= 36 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Didapati hasil di atas, skor lebih dari 43 menunjukkan penggunaan TikTok tinggi, sedangkan skor antara 36-43 menunjukkan penggunaan TikTok sedang, skor kurang dari 36 menunjukkan penggunaan TikTok rendah. Kategori tentang penggunaan TikTok siswa/i SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dapat diamati pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Presentase dan Kategori Penggunaan TikTok

Skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan
Lebih dari 43	6	11,2%	Tinggi
Antara 36-43	42	79,3%	Sedang
Kurang dari 36	5	9,5%	Rendah
Total	53	100%	

Berdasarkan tabel di atas didapati skor lebih dari 43 menunjukkan penggunaan TikTok berkategori tinggi diantaranya ialah skor 44, skor 45, dan skor 46, sedangkan skor antara 36-43 menunjukkan penggunaan TikTok berkategori sedang yang diantaranya ialah skor 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, dan 43, kemudian skor kurang dari 36 menunjukkan penggunaan TikTok berkategori rendah yang ditunjukan dengan nilai skor 31, 34, dan 35.

Dari hasil total skor tersebut didapati frekuensi yang menunjukkan bahwa siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 berpersepsi bahwa penggunaan TikTok berkategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 responden yang memiliki presentase (11,2%), kategori sedang sebanyak 42 responden dengan presentase (79,3%), dan kategori rendah sebanyak 5 responden dengan presentase (9,5%). Demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan TikTok dominan dalam kategori sedang dengan presentase 79,3%.

2. Deskripsi Statistik Tentang Budaya Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang

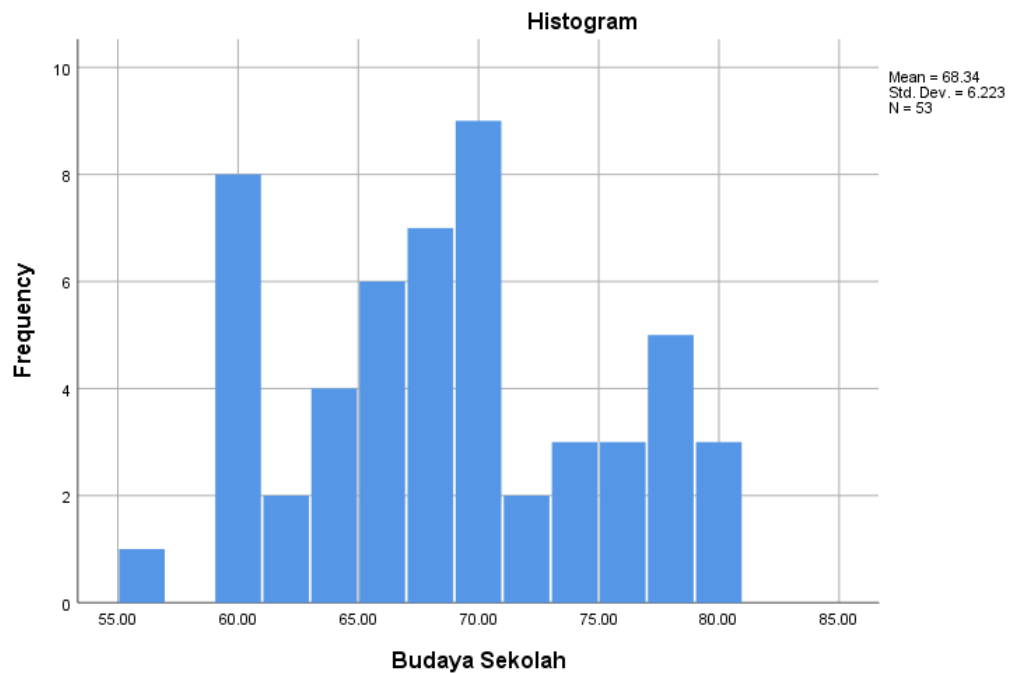
Deskripsi statistik ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data dari budaya sekolah siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk memperoleh data mengenai budaya sekolah, analisis ini menggunakan angket yang disebarkan kepada responden, sebagaimana sampel yang dibutuhkan yaitu 53 siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Adapun hasil skor angket budaya sekolah dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5
Skor Jawaban Angket Budaya Sekolah

No.	Total Skor Budaya Sekolah	Frekuensi Responden	Presentase
1.	56	1	1,9 %
2.	59	1	1,9%
3.	60	7	13,2%
4.	61	1	1,9%
5.	62	1	1,9%
6.	63	1	1,9%
7.	64	3	5,7%
8.	65	4	7,5%
9.	66	2	3,8%
10.	68	7	13,2%
11.	69	4	7,5%
12.	70	5	9,4%
13.	71	1	1,9%
14.	72	1	1,9%
15.	73	2	3,8%
16.	74	1	1,9%
17.	75	2	3,8%
18.	76	1	1,9%
19.	77	2	3,8%
20.	78	3	5,7%
21.	79	2	3,8%
22.	80	1	1,9%
TOTAL		53	100%

Gambar 4.6

Histogram Budaya Sekolah Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang



Berdasarkan hasil visualisasi histogram 4.6 di atas dapat dilihat bahwa skor hasil penyebaran angket berkenaan dengan budaya sekolah bervariasi, didapati skor perolehan tertinggi adalah 80 dan skor perolehan terendah adalah 56, setelah skor hasil penyebaran angket didapatkan dilanjutkan dengan mencari nilai rata-rata dan nilai Std. Deviation sebagaimana pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.7

Deskripsi Statistik Budaya Sekolah

	N	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Budaya Sekolah	53	68,66	68,00	6,260	56	80

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diperoleh hasil $M_x = 68.66$ dan $SD_x = 6.260$. Dari hasil perhitungan tersebut budaya sekolah dapat dikumpulkan menjadi tiga kategori yaitu kategori baik, cukup baik dan kurang baik, untuk mengetahui hal

tersebut maka dapat dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- Skor lebih dari ($Mx + 1. SDx$) adalah tingkatan budaya sekolah dengan kategori baik.
- Skor antara ($Mx + 1.SDx$) adalah tingkatan budaya sekolah dengan kategori cukup baik.
- Skor kurang dari ($Mx - 1. SDx$) adalah tingkatan budaya sekolah dengan kategori kurang baik.

Adapun perhitungannya adalah

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 68.66 + 1(6.260) \\ &= 68.66 + 6.260 \\ &= 74.92 \\ &= 75 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 68.66 - 1(6.260) \\ &= 68.39 - 6.260 \\ &= 62.4 \\ &= 62 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dapat diketahui dari hasil di atas, skor lebih dari 75 menunjukkan budaya sekolah berkategori baik, sedangkan skor antara 62-75 menunjukkan budaya sekolah berkategori cukup baik, dan kurang dari 62 menunjukkan budaya sekolah berkategori kurang baik. Kategori tentang budaya sekolah siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8

Presentase dan Kategori Budaya Sekolah

Skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan
Lebih dari 75	9	17,1%	Baik
Antara 62-75	34	64,2%	Cukup baik
Kurang dari 62	10	18,9%	Kurang baik

Total	53	100%	
-------	----	------	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui total skor lebih dari 75 diperoleh dengan skor 76, 77, 78, 79, dan 80 yang menunjukkan budaya sekolah berkategori baik sedangkan skor antara 62-75 menunjukkan budaya sekolah berkategori cukup baik yang diantaranya ialah 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, dan 75, kemudian skor kurang dari 62 menunjukkan budaya sekolah berkategori kurang baik yang diperoleh skor 56, 59, 60, dan 61.

Dari hasil total skor tersebut didapati frekuensi bahwa Siswa/i SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 berpersepsi bahwa budaya sekolah siswa/i yang berkategori baik sebanyak 9 siswa dengan presentase (17,1%), kategori cukup baik sebanyak 34 siswa dengan presentase (64,2%), dan kurang baik sebanyak 10 siswa dengan presentase (18,9%). Dengan demikian, secara umum bisa dikatakan bahwa budaya sekolah siswa/i kelas XI dominan terdapat pada kategori sedang dengan presentase 64,2%.

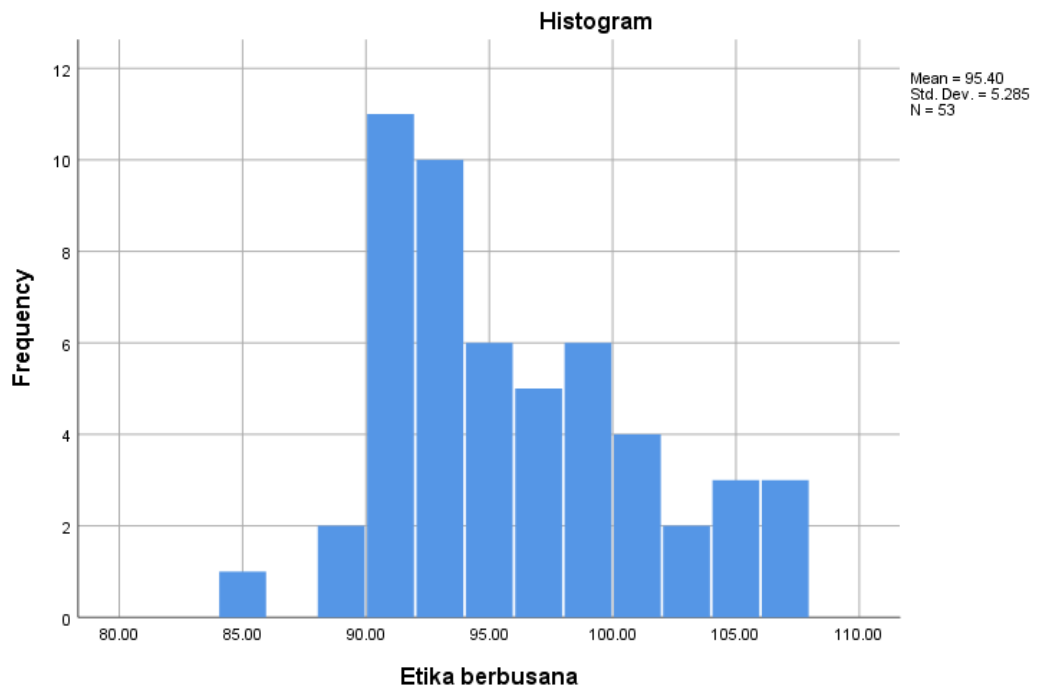
3. Deskripsi Statistik tentang Etika berbusana siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022

Deskripsi statistik ini berfungsi untuk memberikan informasi mengenai gambaran data dari etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Untuk mengantongi data mengenai etika berbusana, peneliti menggunakan angket yang dirotasikan kepada responden sebagaimana sampel yang dibutuhkan. Adapun hasil skor angket etika berbusana dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9
Skor Jawaban Angket Etika Berbusana

No.	Skor Budaya Sekolah	Frekuensi Responden	Presentase
1.	85	1	1,9 %
2.	88	1	1,9%
3.	89	1	1,9%
4.	90	7	13,2%
5.	91	4	7,5%
6.	92	6	11,3%
7.	93	4	7,5%
8.	94	5	9,4%
9.	95	1	1,9%
10.	96	3	5,7%
11.	97	2	3,8%
12.	98	5	9,4%
13.	99	1	1,9%
14.	100	1	1,9%
15.	101	3	5,7%
16.	103	2	3,8%
17.	104	3	5,7%
18.	106	2	3,8%
19.	107	1	1,9%
TOTAL		53	100%

Gambar 4.10
Histogram Etika Berbusana Muslim Siswa Kelas XI
SMA Muhammadiyah 2 Tangerang



Berdasarkan hasil visualisasi histogram 4.10 di atas dapat dilihat bahwa skor hasil penyebaran angket berkaitan dengan etika berbusana muslim bervariasi, didapati skor perolehan tertinggi adalah 107 dan skor perolehan terendah adalah 85, setelah skor hasil penyebaran angket didapatkan dilanjutkan dengan mencari nilai rata-rata dan nilai Std. Deviation sebagaimana pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Statistik Etika Berbusana Muslim Siswa/I Kelas XI
SMA Muhammadiyah 2 Tangerang

	N	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Budaya Sekolah	53	95,40	94,00	5.285	85	107

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diperoleh hasil $M_x = 95,40$ dan $SD_x = 5.285$. Dari hasil perhitungan tersebut etika berbusana muslim dapat

dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori baik, cukup baik dan kurang baik, untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- Skor lebih dari $(Mx + 1 .SDx)$ adalah tingkatan etika berbusana siswa yang termasuk dalam kategori baik.
- Skor antara $(Mx + 1 .SDx)$ adalah tingkatan etika berbusana siswa yang termasuk dalam kategori cukup baik.
- Skor anantara $(Mx - 1 .SDx)$ adalah tingkatan etika berbusana siswa yang termasuk dalam kategori kurang baik.

Adapun perhitungannya adalah

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 95.40 + 1 (5.285) \\ &= 95.40 + 5.285 \\ &= 100.685 \\ &= 101 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 95.40 - 1 (5.285) \\ &= 95.39 - 5.285 \\ &= 90.115 \\ &= 90 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dapat diketahui dari hasil di atas, skor lebih dari 101 menunjukkan etika berbusana muslim berkategori baik, sedangkan skor antara 90-101 menunjukkan etika berbusana muslim berkategori cukup baik, dan kurang dari 90 menunjukkan etika berbusana muslim berkategori kurang baik. Kategori tentang etika berbusana muslim siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Presentase dan Kategori Etika Berbusana Muslim Siswa Kelas XI
SMA Muhammadiyah 2 Tangerang

Skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan
Lebih dari 101	42	79,2%	Baik
Antara 90-101	8	15,2%	Cukup baik
Kurang dari 90	3	5,7%	Kurang baik
Total	53	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui total skor lebih dari 101 diperoleh dengan nilai skor 103, 104, 106, dan 107 yang menunjukkan etika berbusana muslim berkategori baik sedangkan skor antara 90-101 menunjukkan etika berbusana muslim berkategori cukup baik yang diantaranya ialah 90, 91, 92, 93, 94, 95,96, 97, 98, 99, 100, 101 kemudian skor kurang dari 90 menunjukkan etika berbusana muslim berkategori kurang baik yang diperoleh skor 85,88, dan 89.

Dari hasil total skor tersebut didapati frekuensi bahwa Siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 berpersepsi bahwa etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yang berkategori baik sebanyak 42 siswa dengan presentase (79,2%), kategori cukup baik sebanyak 8 siswa dengan presentase (15,2%), dan kurang baik sebanyak 3 siswa dengan presentase (5,7%). Dengan demikian, secara umum bisa dikatakan bahwa budaya sekolah siswa/I kelas XI dominan terdapat pada kategori baik dengan presentase 79,2%.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan untuk menelaah pengaruh dari penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun ajaran 2021/2022, dengan itu dilakukannya uji

normalitas terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk menelaah apakah data yang diteliti normal atau tidak.

Uji normalitas pada analisis ini dilangsungkan dengan memakai rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Jika jumlah perhitungan $> 0,05$ maka disimpulkan distribusi normal, begitu sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka disimpulkan distribusi tidak normal. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.15429608
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.055
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$\alpha = 0.05$

P-value (sig.) = 0.200

Keputusan:

Karena $0.200 > 0.05$ maka gagal tolak H_0

Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* tersebut memperoleh jumlah *Asymp. Sig (2 tailed)* yaitu 0.200. Jika probabilitas hasil hitungan > 0.05 artinya distribusi data normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penggunaan TikTok (X1), budaya sekolah (X2) dan etika berbusana siswa (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bermaksud untuk menyimpulkan apakah antara dua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dinyatakan tidak memiliki hubungan yang linier apabila *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity* $< 0,05$. Uji linieritas pada analisis ini dilangsungkan melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linieritas dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14**Hasil Uji Linieritas Penggunaan TikTok****Terhadap Etika Berbusana Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2****Tangerang****ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Etika Berbusana * Penggunaan tiktok	Between Groups	(Combined)	729.823	13	56.140	3.029	.004
		Linearity	511.010	1	511.010	27.570	.000
		Deviation from Linearity	218.814	12	18.234	.984	.481
	Within Groups	722.856	39	18.535			
Total			1452.679	52			

Hipotesis

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penggunaan TikTok terhadap Etika berbusana siswa.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penggunaan TikTok terhadap Etika berbusana siswa

Statistik Uji:

$\alpha = 0.05$

P-value (sig.) = 0.481

Keputusan:

Karena $0.481 > 0.05$ maka gagal tolak H_0

Hasil rekapitulasi diatas didapati nilai F sebesar 0.984 dengan signifikan 0.481.

Karena tingkat signifikansi variabel penggunaan TikTok dan etika berbusana siswa $0.481 > 0.05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.15

Hasil Uji Linieritas Budaya Sekolah terhadap Etika Berbusana Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Etika Berbusana Budaya Sekolah	Between Groups	(Combined)	671.304	22	30.514	1.172	.338
		Linearity	112.180	1	112.180	4.307	.047
		Deviation from Linearity	559.124	21	26.625	1.022	.469
Within Groups			781.375	30	26.046		
Total			1452.679	52			

Hipotesis

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa

Statistik Uji:

$$\alpha = 0.05$$

$$P\text{-value (sig.)} = 0.469$$

Keputusan:

Karena $0.469 > 0.05$ maka gagal tolak H_0

Hasil analisis diperoleh F sebesar 1.022 dengan signifikan 0.402. Karena tingkat signifikansi variabel budaya sekolah dan etika berbusana siswa $0.402 > 0.05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai *P-value* lebih besar dari pada α (0.05). Metode pengujian heterokedastisitas yang dipakai pada analisis ini adalah dengan memakai Uji *Glejser*. Untuk lebih rincinya hasil dari uji heterokedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16

Hasil Uji Heterokedastisitas ANOVA (Abs_Res versus X1, X2)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.940	4.999		-.188	.852

Budaya Sekolah	-.006	.054	-.015	-.108	.915
Penggunaan tiktok	.120	.103	.165	1.163	.250

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hipotesis

H_0 : Tidak terjadi heterokedastisitas

H_1 : terjadi heterokedastisitas

Statistik Uji:

$\alpha = 0.05$

P-value (sig.) $X_1 = 0.250$

P-value (sig) $X_2 = 0.915$

Keputusan:

Karena P-value X_1 (0.250) dan P-value X_2 (0.915) > 0.05 maka gagal tolak H_0 . Hasil uji di atas memperoleh nilai signifikansi pada variabel penggunaan TikTok sebesar $0.267 > 0.05$, dan nilai signifikansi pada variabel budaya sekolah $0.886 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memprediksi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Oleh karena itu penganalisis menggunakan VIF sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang digunakan untuk memperlihatkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Sehingga pengujian uji multikolinieritas dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25 yang diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.940	4.999		-.188	.852		
Budaya Sekolah	-.006	.054	-.015	-.108	.915	.968	1.033
Penggunaan tiktok	.120	.103	.165	1.163	.250	.968	1.033

a. Dependent Variable: Abs_RES

Keputusan:

Dari hasil output SPSS versi 25 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai dari hasil tersebut memperoleh nilai VIF sebesar $1,033 < 10$ dan *Tolerance* sebesar $0,968 > 0,1$, yang berarti variabel penggunaan TikTok dan budaya sekolah tidak mengalami gejala multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada analisis ini dilangsungkan dengan memakai uji *Durbin-Watson* (DW), melalui aplikasi SPSS versi 25 yang dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 ^a	.382	.358	4.237	2.195

a. Predictors: (Constant), Penggunaan tiktok, Budaya Sekolah

b. Dependent Variable: Etika Berbusana

Hipotesis

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

d = 2.195

d_u = 1.635 ($\alpha = 0,05$; $K= 2$: $n=53$)

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.195. kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 53 dan jumlah variabel independent (K) = 2 (cari pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai d_u sebesar 1.635. dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (2.195) $>$ d_u (1.635), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

1. Uji Hipotesis dan Interpretasi**a. Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan TikTok Terhadap Etika Berbusana Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang**

Deskripsi dalam mendapatkan jawaban mengenai ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan TikTok terhadap etika berbusana siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana. Aplikasi yang digunakan dalam melakukan proses perhitungan tersebut yakni aplikasi SPSS versi 25.

Cara-cara yang dipakai oleh penganalisis pada analisis regresi linier sederhana ini adalah mengambil persamaan regresi linier sederhana, selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dan tahap terakhir yaitu menghitung besarnya *R Square* (R^2). Penganalisis memakai bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari persamaan regresi linier sederhana yang dapat diamati melalui tabel coefficients berikut ini.

Tabel 4.20

**Tabel Coefficients Pengaruh Penggunaan TikTok Terhadap Etika Berbusana
Siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang**

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	58.226	7.090		8.212	.000
	Penggunaan tiktok	.946	.180	.593	5.261	.000

a. Dependent Variable: Etika Berbusana

Dalam memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial, maka dapat dilihat dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

Hipotesis:

H₀ : Variabel Penggunaan TikTok secara parsial tidak berpengaruh terhadap etika berbusana siswa

H₁ : Variabel Penggunaan TikTok secara parsial berpengaruh terhadap etika berbusana siswa.

Statistik Uji:

$\alpha = 0.05$ dengan $df (n-k-1) = 53-2-1 = 50$

t_{tabel} = 1.674

Keputusan:

Karena $5.261 > 1.674$ maka H₀ ditolak

Hal ini berarti variabel penggunaan TikTok secara parsial berpengaruh terhadap etika berbusana siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022. Dari hasil uji didapatkan uji t memperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel penggunaan TikTok sebesar 5.261 dengan nilai signifikansi 0.000.

Menurut tabel coefficients di atas, didapatkan nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 58.226. sedangkan nilai penggunaan TikTok (b_1) sebesar 0.946. sehingga dengan itu dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 58.226 + 0.946X_1$$

Dilihat dari nilai koefisien B yang positif (+) dapat diartikan, bahwasannya semakin tinggi penggunaan TikTok, maka etika berbusana siswa akan semakin baik (meningkat). Sementara itu, jika penggunaan TikTok rendah, maka etika berbusana siswa akan rendah.

Berikutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel penggunaan TikTok terhadap etika berbusana siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Anova di bawah ini.

Tabel 4.21
Tabel Anova Penggunaan TikTok Terhadap Etika Berbusana
Siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	511.010	1	511.010	27.676	.000 ^b
	Residual	941.670	51	18.464		
	Total	1452.679	52			

a. Dependent Variable: Etika berbusana

b. Predictors: (Constant), Penggunaan TikTok

Hipotesis:

H₀ : Penggunaan TikTok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022

H₁ : Penggunaan TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$\alpha = 0.05$

P-value (Sig.) = 0.000

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signy (P=value) sebesar 0.000. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa P-value (0.000) < α (0.05) maka tolak H₀ yang artinya variabel penggunaan TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022.

Selanjutnya untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh penggunaan TikTok terhadap etika berbusana siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, dapat diketahui melalui tabel *model summary* yang dapat dilakukan perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.22

***Model Summary* Penggunaan TikTok terhadap Etika Berbusana Siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.339	4.297

a. Predictors: (Constant), Penggunaan tiktok

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R²) antara penggunaan TikTok terhadap etika berbusana siswa yaitu sebesar 0.352. Besarnya presentase pengaruh penggunaan TikTok terhadap etika

berbusana siswa sebesar 35,2% sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

b. Analisis Data Tentang Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana Siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang

Cara menjawab terkait ada atau tidaknya pengaruh budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, penganalisis memakai teknik rekapitulasi analisis regresi linier sederhana. Alat yang dipakai untuk menganalisis yaitu SPSS versi 25.

Tahapan yang digunakan oleh penganalisis dalam menganalisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, dilanjut dengan uji hipotesis, hingga tahap akhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25. Untuk melihat persamaan regresi linier sederhana dapat diperhatikan melalui tabel *coefficients* pada tabel 4.23 di bawah ini.

Tabel 4.23

Tabel *Coefficients* Budaya Sekolah terhadap Etika Berbusana Siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.287	7.829		10.127	.000
	Budaya Sekolah	.235	.114	.278	2.066	.044

a. Dependent Variable: Etika Berbusana

Hipotesis:

H₀ : Variabel budaya sekolah secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/i SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022

H_1 : Variabel budaya sekolah secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/i SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$\alpha = 0.05$ dengan $df (n-k-1) = 53-2-1 = 50$

$t_{tabel} = 1.675$

Keputusan:

Karena $2.066 > 1.675$ H_0 maka ditolak

Diketahui variabel budaya sekolah secara parsial memiliki pengaruh terhadap etika berbusana siswa/i SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022. Melalui hasil rekapitulasi di atas, uji t memperoleh nilai t_{hitung} variabel budaya sekolah sebesar 2.066 dengan nilai sig sebesar 0.044.

Berkaitan dengan tabel *coefficients* di atas, didapati nilai konstanta (b_0) pada tabel B sebesar 79.287, serta nilai budaya sekolah (b_2) sebesar 0.235. sebab itu diperoleh persamaan regresi berikut ini.

$$Y = b_0 + b_2 X_2$$

$$Y = 79.2887 + 0.235X_1$$

Diamati dari nilai koefisien B yang positif (+) dapat diartikan, bahwasannya semakin baik budaya sekolah, maka etika berbusana siswa akan semakin baik juga (meningkat). Sementara itu, jika budaya sekolah rendah, maka etika berbusana siswa akan rendah.

Berikutnya dalam menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa/i SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, sehingga peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih rincinya dapat diperhatikan pada tabel Anova sebagai berikut.

Tabel 4.24
Tabel Anova Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana
Siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.180	1	112.180	4.268	.044 ^b
	Residual	1340.499	51	26.284		
	Total	1452.679	52			

a. Dependent Variable: Etika Berbusana

b. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

Hipotesis:

H₀ : Budaya sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/i SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022

H₁ : Budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/i SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$\alpha = 0.05$

P-value (Sig.) = 0.000

Keputusan:

Menurut tabel Anova di atas, diperoleh nilai sig-nya (P=*value*) sebesar 0.044. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa P-value (0.044) < α (0.05) maka tolak H₀ yang artinya variabel budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022.

Selanjutnya menganalisis besaran pengaruh budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, dapat diperhatikan melalui

tabel model summary yang dilakukan perhitungan via aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.25

***Model Summary* Budaya Sekolah terhadap Etika Berbusana
Siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 ^a	.077	.059	5.127

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

Deskripsi tabel *model summary* di atas, menyatakan nilai pengaruh (R^2) antara budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa yaitu sebesar 0.077. sehingga didapati presentase pengaruh budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa sebesar 07,7% sisanya 92,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diuji pada penelitian selanjutnya (selain budaya sekolah).

c. Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan TikTok Dan Budaya Sekolah terhadap Etika Berbusana Siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang

Dalam menemukan jawaban mengenai ada atau tidaknya pengaruh penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang tahun ajaran 2021/2022, teknik analisis uji regresi linier berganda yang dibantu dengan SPSS versi 25. Cara yang dipakai oleh penganalisis dalam menganalisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, dilanjut dengan uji hipotesis, dan tahap akhir adalah menghitung *R Square* (R^2). Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk memeriksa persamaan regresi linier berganda. Untuk perinciannya dapat diamati pada tabel *coefficients* 4.26 di bawah ini.

Tabel 4.26
Hasil Uji T Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah
terhadap Etika Berbusana Siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.933	8.761		5.699	.000
	Budaya Sekolah	.150	.095	.177	1.570	.123
	Penggunaan tiktok	.896	.180	.561	4.968	.000

a. Dependent Variable: Etika Berbusana

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, maka dapat diketahui nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 49.933. Nilai penggunaan TikTok (b_1) sebesar 0.896 sedangkan nilai budaya sekolah (b_2) sebesar 0.150 sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 49.933 + 0.896X_1 + 0.150 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (etika berbusana muslim) akan meningkat jika X_1 (penggunaan TikTok) dan X_2 (budaya sekolah) dapat ditingkatkan pemanfaatannya dengan baik. Cara mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, maka peneliti melakukan uji *Overall* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk perinciannya dapat diamati pada tabel Anova di bawah ini:

Tabel 4.27

**Tabel Anova Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah
Terhadap Etika Berbusana Siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	555.254	2	277.627	15.468	.000 ^b
	Residual	897.425	50	17.949		
	Total	1452.679	52			

a. Dependent Variable: Etika Berbusana

b. Predictors: (Constant), Penggunaan tiktok, Budaya Sekolah

Hipotesis:

H_0 : Penggunaan TikTok dan budaya sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana muslim siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022

H_1 : Penggunaan TikTok dan budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana muslim siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$\alpha = 0.05$

$P\text{-value (Sig.)} = 0.000$

Keputusan

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Signya ($P\text{-value}$) sebesar 0.000. Dengan begitu dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value}$ ($0.000 < \alpha$ (0.05)) maka tolak H_0 yang artinya variabel penggunaan TikTok dan budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/I SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, dapat diketahui melalui tabel *model summary* yang dilakukan dengan perhitungan melalui SPSS versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.28
Model Summary Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana Siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.358	4.237

a. Predictors: (Constant), Penggunaan tiktok, Budaya Sekolah

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan besarnya nilai *R Square* (R^2), yaitu 0.382. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan TikTok dan budaya sekolah berpengaruh sebesar 38,2% terhadap etika berbusana siswa, sedangkan sisanya sebesar 61,8% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau sedang tidak diteliti (selain faktor penggunaan TikTok dan budaya sekolah).

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada siswa/I kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ini, peneliti menganalisis beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu mengenai penggunaan TikTok dan pengaruhnya terhadap etika berbusana muslim siswa, budaya sekolah dan pengaruhnya terhadap etika berbusana muslim siswa, serta pengaruh penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa. Untuk lebih jelasnya, dengan itu peneliti akan menguraikannya pada pembahasan berikut:

1. Penggunaan TikTok dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berbusana Siswa/I Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022

Interpretasi secara statistik menghasilkan penjelasan yang rinci dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang disajikan dalam pembahasan dibawah ini:

Dalam memperoleh informasi mengenai penggunaan TikTok, peneliti mengumpulkan data melalui angket yang disebar kepada 53 responden. Berdasarkan hasil analisis data tentang penggunaan TikTok tersebut, diperoleh informasi bahwa penggunaan TikTok dengan kategori tinggi didapati 6 responden yang meraih presentase 11,2 %, kategori sedang mendapati 42 responden dengan presentase 79,3%, dan kategori rendah ialah 5 responden dengan presentase 9,5%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan TikTok siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dominan berada dalam kategori sedang dengan presentase 79,3% yang artinya penggunaan TikTok dikalangan kelas XI tidak menunjukkan adanya taraf penggunaan yang berlebihan.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok terhadap etika berbusana siswa/I kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, peneliti memakai rekapitulasi analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berintikan dari hasil rekapitulasi analisis regresi linier sederhana soal penggunaan TikTok terhadap etika berbusana siswa/I diperoleh informasi bahwa nilai *Sig*-nya (*P-value*) sebesar 0.000. yang dapat disimpulkan bahwa *P-value* (0.000) < α (0.05) maka tolak H_0 yang artinya penggunaan TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/I kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya yaitu sebesar 0.352. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan TikTok berpengaruh sebesar 35,2% terhadap etika berbusana siswa. Sedangkan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti (selain penggunaan TikTok).

Faktor lain selain penggunaan TikTok dikutip Jurni Malia dalam skripsinya bahwa etika berbusana muslim dapat dipengaruhi oleh media sosial yang memiliki dua jenis yaitu media elektronik dan media cetak. Media cetak terdiri dari tabloid, koran, majalah sedangkan media elektronik diantaranya ialah handphone. Dengan handphone tersebut semua orang dapat mengakses berbagai aplikasi yaitu berupa aplikasi facebook, Instagram, youtube, twitter, line dan lain sebagainya. Media sosial ini lah yang memberikan pengaruh sosial melalui iklan-iklan dan berbagai tayangan lainnya yang sedang *trend* yang tentunya mempengaruhi gaya hidup.⁸³

Hasil penelitian ini sesuai dengan kutipan Agis Dwi Prakoso dalam skripsinya bahwa penggunaan TikTok memiliki dampak positif diantaranya ialah kreatif, dapat meningkatkan suasana hati, sebagai *therapy healing* dan sebagai wadah dalam berbisnis.⁸⁴ Tidak hanya itu penggunaan TikTok juga memiliki dampak negatif, Meri Zaputri mengutip dalam skripsinya yaitu menghabiskan waktu, tidak dibatasi umur, menjadi tempat ujaran kebencian, ingin viral, mengarahkan kepribadian anti-sosial dan juga insomnia akut.⁸⁵ Karena dampak yang dimilikinya oleh karena itu siswa mampu memilih dan memilah secara profesional dalam menggunakan TikTok yang tidak berlebihan sehingga pengaruhnya tidak begitu tinggi khususnya dalam memilih serta mengikuti tayangan yang menyangkut dengan etika berbusana muslim.

Bandura mengutip konsep pemikirannya yang disebut “Teori Belajar Sosial” di mana konsep ini mengungkapkan jika individu pada hakikatnya mempunyai kecenderungan dalam merepetisi perilaku individu lain yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Bandura sendiri mempercayai bahwa manusia belajar dengan sekelilingnya bahkan dalam bentuk penguatan “secara tidak langsung” atau penguatan

⁸³ Jurni Malia, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Estetika Berpakaian Islami Remaja Putri (Studi Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara),” (*Skripsi*, UIN AR-RANIRY Darussalam-Banda Aceh, 2020), 3.

⁸⁴ Agis Dwi Prakoso, “Penggunaan Aplikasi TikTok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame.”

⁸⁵ Meri Zaputri, “Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar,” (*Skripsi*, IAIN Batusangkar, 2021).

pengganti dengan artian selain meniru karakter individu lain juga karakter yang bisa menguatkan perilaku individunya.⁸⁶

2. Budaya Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berbusana Muslim Siswa/i Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022

Penafsiran secara statistik menghasilkan keterangan yang rinci dalam menjawab rumusan masalah pada analisis yang diulas sebagai berikut:

Pada pembahasan analisis item variabel budaya sekolah, diketahui dari hasil analisis data diperoleh hasil informasi bahwa budaya sekolah menduduki kategori baik yang mendapat frekuensi sebanyak 9 responden dengan presentase (17,1%), kategori cukup baik mendapat frekuensi sebanyak 34 responden dengan presentase (64,2%), dan kategori kurang baik mendapat frekuensi sebanyak 10 responden dengan presentase (18,9%). Dengan demikian, secara umum bisa dikatakan bahwa budaya sekolah siswa/i dominan dalam kategori cukup baik dengan presentase 64,2%. Yang artinya budaya sekolah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang memiliki kebiasaan keseharian, perilaku, tradisi, nilai-nilai budaya yang diterapkan, etika, dan ciri-ciri yang diimplementasikan oleh segenap civitas sekolah cukup baik.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, penganalisis menguji rekapitulasi analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa diperoleh informasi bahwa nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0.044. Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0.044) < \alpha (0.05)$ maka tolak H_0 yang dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Diketahui nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.077. Nilai tersebut menerangkan bahwa variabel budaya sekolah

⁸⁶ Trie Damayanti and Ilham Gemiharto, "Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia," *Communication* 10, no. 1 (2019), 7-8.

berpengaruh sebesar 07,7% terhadap etika berbusana siswa, sedangkan sisanya 92,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diuji untuk penelitian selanjutnya. (selain budaya sekolah).

Faktor lain yang mempengaruhi etika berbusana selain budaya sekolah tersebut Selvisina Salawaney dan Endang Wani Karyaningsih mengutip dalam penelitiannya bahwa faktor tersebut diantaranya yaitu faktor internal yang berupa (kepribadian dan pengetahuan) maupun faktor eksternal (lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat) yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.⁸⁷

Analisis ini diperkuat berdasarkan pendapatnya Sukadari bahwa budaya menjadi gambaran hidup yang dilegalkan seksama oleh suatu kumpulan masyarakat, yang melibatkan cara berpikir, watak, sikap dan nilai yang tercermin baik dalam bentuk fisik maupun abstrak. Budaya juga kini dapat diamati sebagai sebuah karakter, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyetaraan dengan lingkungan, serta sekaligus cara dalam menilai sebuah persoalan dan cara menyelesaikannya. Oleh sebab itu, suatu budaya secara alami akan diturunkan dari generasi kepada generasi selanjutnya. Kini sekolah menjadi salah satu lembaga utama yang dirancang untuk memperlancar proses pewarisan budaya antar generasi tersebut.⁸⁸

3. Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana Siswa/i Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022

Penafsiran secara statistik terkait keterangan yang mendalam tentang rumusan masalah pada analisis yang diulas sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana muslim siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, alat yang digunakan ialah SPSS versi 25 untuk menghitung analisis regresi linier berganda.

⁸⁷ Selvisina Salawaney and Endang Wani Karyaningsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Busana" 1, no. 1 (2015): 41–47.

⁸⁸ Sukadari, "Peranan Budaya Ssekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Luar Biasa* 1, no. 1 (2020): 77.

Berkaitan hasil rekapitulasi pengaruhnya penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yang didapati nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar (0.000). sebab itu diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0.000) < α (0.05) maka tolak H_0 yang dapat diartikan bahwa penggunaan TikTok dan budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/I kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022. Dan diketahui nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.382. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan TikTok dan budaya sekolah berpengaruh sebesar 38,2% terhadap etika berbusana siswa, sedangkan sisanya sebesar 61,8% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau sedang tidak diteliti (selain faktor penggunaan TikTok dan budaya sekolah yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya).

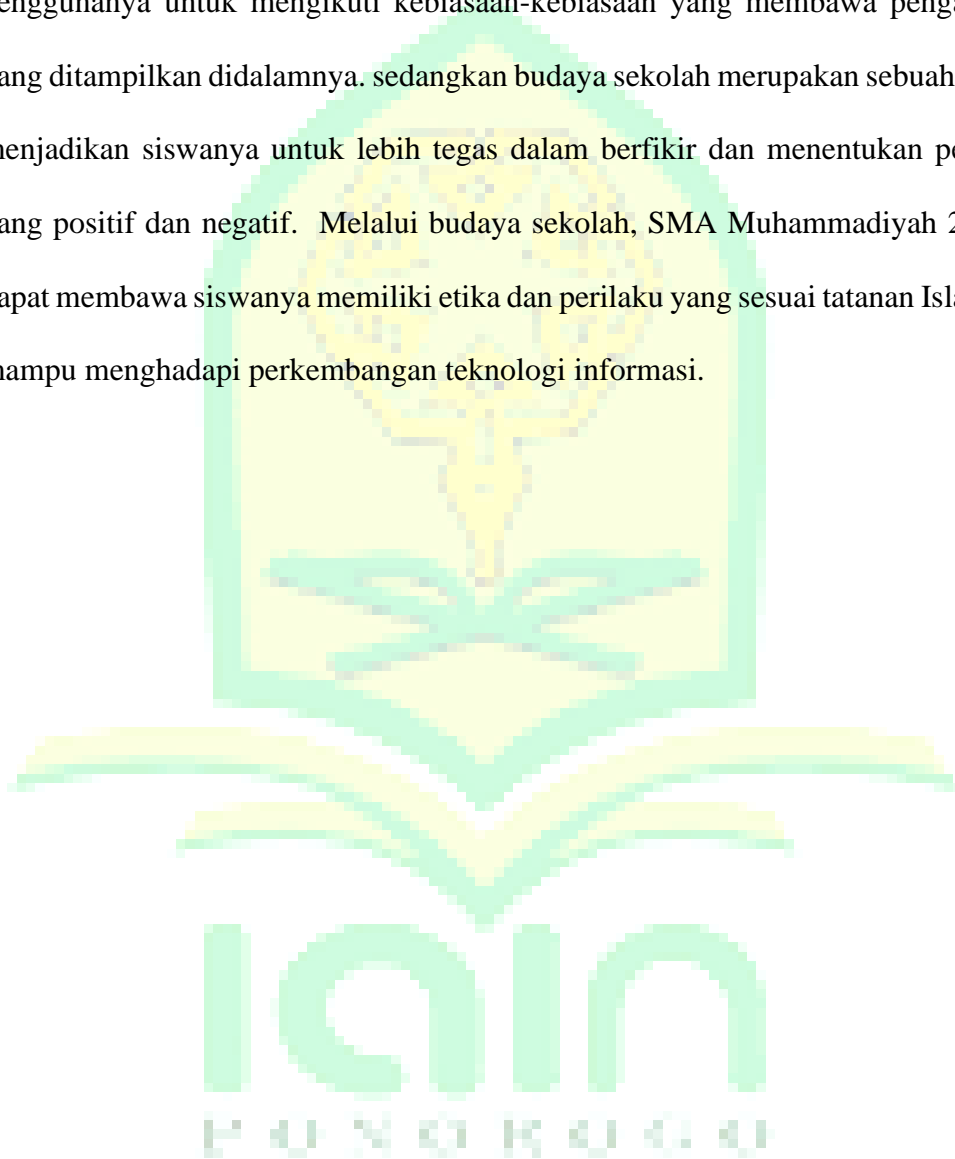
Faktor selain penggunaan TikTok dan budaya sekolah yang mempengaruhi etika berbusana muslim dikutip Yosephine Flori Setiarini dalam penelitiannya bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi etika berbusana yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat dibedakan secara psikis dan fisik) yaitu latar belakang pendidikan, faktor ekonomi, bentuk tubuh, faktor usia, warna kulit. Sedangkan faktor eksternal (faktor yang datang dari luar) yaitu faktor lingkungan alam, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media sosial.⁸⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapatnya John Locke dalam skripsinya Amalia Nur Hanifah bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan (Tabula rasa) begitu juga menurut Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ikhtiar untuk membimbing dan menuntun siswa agar kelak nanti dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Sehingga dapat menghayati

⁸⁹ Yosephine Flori Setiarini, "Kombinasi Multi Faktor Dalam Pemilihan Busana" 4, no. 2 (2018).

tujuan, yang dapat membawa dirinya untuk bertanggung jawab serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁹⁰

Etika berbusana siswa menurut data dari hasil analisis dapat dipengaruhi oleh budaya sekolah dan perkembangan teknologi informasi yang berupa penggunaan TikTok. Hal tersebut terjadi karena penggunaan TikTok yang menjadi salah satu pemicu bagi penggunanya untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang membawa pengaruh negatif yang ditampilkan didalamnya. sedangkan budaya sekolah merupakan sebuah sarana yang menjadikan siswanya untuk lebih tegas dalam berfikir dan menentukan permasalahan yang positif dan negatif. Melalui budaya sekolah, SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dapat membawa siswanya memiliki etika dan perilaku yang sesuai tatanan Islam sehingga mampu menghadapi perkembangan teknologi informasi.



⁹⁰ Nur Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Berbusana Muslim dan Muslimah Terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Siswa Kelas X SMA MA ' ARIF NU 04 Kangkung Kenda Tahun Ajaran 2017 / 2018," (Skripsi: UIN Walisongo).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh penggunaan TikTok dan budaya sekolah terhadap etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa.

1. Penggunaan TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 dengan nilai *Sig-nya* ($P\text{-value}$) = (0,000) < α = (0,05), dan nilai *R Square* = 0,352 yang artinya memiliki pengaruh dengan nilai presentase sebesar 35,2%.
2. Budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 dengan nilai *Sig-nya* ($P\text{-value}$) = (0,044) < α = (0,05), dan nilai *R Square* = 0,077 yang artinya memiliki pengaruh dengan nilai presentase sebesar 07,7%.
3. Penggunaan TikTok dan budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 dengan nilai *Sig-nya* ($P\text{-value}$) = (0,000) < α = (0,05), dan nilai *R Square* = 0,382% yang artinya memiliki pengaruh dengan nilai presentase sebesar 38,2%.

B. Saran

1. Bagi Siswa/i

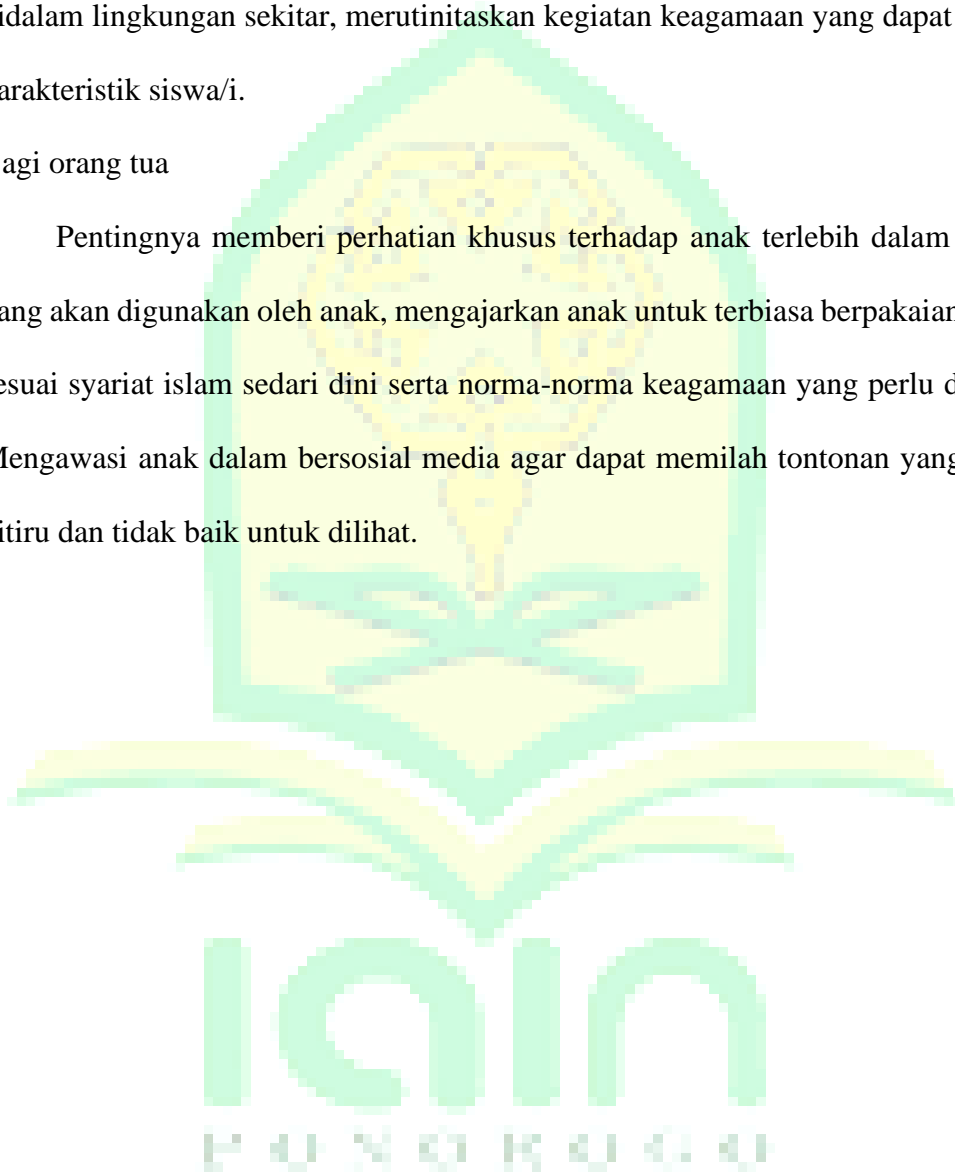
Bagi siswa/i hendaknya untuk lebih meningkatkan pemahaman nilai-nilai islam, lebih banyak lagi mencari tahu akan bagaimana berbusana muslim dan muslimah yang baik dan benar, jika sudah memantapkan hati untuk berpakaian muslimah dalam kehidupan sehari-hari, perilaku sosial terhadap lingkungan sekitar harus dijaga agar tetap istiqomah agar tidak semata-mata hanya untuk *fashion style* saja tetapi sebagai kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah swt.

2. Bagi sekolah

Perlunya penanaman nilai-nilai keislaman yang lebih terutama dalam etika berbusana mulai dari pakaian yang sesuai dipakai oleh perempuan dan mana yang sesuai dipakai laki-laki, dan kriteria berbusana yang sesuai dengan anjuran agama, tidak hanya itu sekolah juga perlu meningkatkan pemahaman mengenai perilaku sosial yang baik didalam lingkungan sekitar, merutinitaskan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakteristik siswa/i.

3. Bagi orang tua

Pentingnya memberi perhatian khusus terhadap anak terlebih dalam hal pakaian yang akan digunakan oleh anak, mengajarkan anak untuk terbiasa berpakaian yang sopan sesuai syariat islam sedari dini serta norma-norma keagamaan yang perlu diperhatikan. Mengawasi anak dalam bersosial media agar dapat memilah tontonan yang baik untuk ditiru dan tidak baik untuk dilihat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofir, Zuhairini. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Muhammad, Abdul. Syaikh Abdussalam Thawilah. (2003). *Panduan Berbusana Islami Penampilan Sesuai Tuntunan Al-Quran Dan Sunnah*. Jakarta: Almahira.
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. (2020). "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang." *Jurnal Komunikasi*, 14(2).
- Afifullah Nizary, Muhammad. Tasman Hamami. (2020). "Budaya Sekolah." *At-Tafkir*, 13(2).
- .Agis Dwi Prakoso. (2020). "Penggunaan Aplikasi TikTok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame." *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Ainussalma, Annisa. (2020). "Pengaruh Fashion Style Dalam Instagram (Studi Kasus Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Jakarta)." *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ajizah, Imroatul. (2021). "Urgensi Teknologi Pendidikan : Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Journal of Chemical Information and Modeling*. 4(1).
- Al-Quran Dan Terjemah*, 24: 31, n.d.
- Alifuddin, Muhammad. (2014). "Etika Berbusana Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Shautut Tarbiyah*. 1(1).
- Amin, Ahmad. (1975). *Etika Dan Pertumbuhan Spiritual*. Jakarta: Pustaka Bulan Bintang.
- Anshori, Sodiq. (2019). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*. 2(1).
- Aprilian, Devri, Yessy Elita. Vira Afriyati. (2020). "Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu." *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*. 2(3).
- Asmara, Rizki Apriliana Dwi. (2018). "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Instagram Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Iain Ponorogo Tahun 2018." *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Buana, Tri. Dwi Maharani. (2020). "Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak." *Jurnal Inovasi*. 14(10).

- Damayanti, Trie. Ilham Gemiharto. (2019). "Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia." *Communication*. 10(1).
- Daniele, V. (2020). "Merekonstruksi Budaya Religius di Sekolah Sebagai *Taken For Granted*." *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*. 1(1).
- Deriyanto, Demmy. Fathul Qorib. (2018). "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok." *Jisip*. 7(2).
- Duli, Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Eva, Maryamah. (2016). "Pengembangan Budaya Sekolah." *Tarbawi*. 2(02).
- Fausa, Erlangga. (1995). "Beberapa Aspek Dalam Pengembangan Teknologi Informasi." *Unisia*. 15(27).
- Fauziah, Firda. (2017). "Hubungan Budaya Sekolah Dengan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Parung." *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Habibah, Syarifah. (2014). "Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar*. 2(3).
- Hasan. (2021). "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Pinba Xiii 2021*. <http://prosiding.imla.or.id/index.php/pinba/article/view/269>.
- Husaini, M. (2014). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Audit Investigatif." *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 2(2).
- Husein, Shahab. (2008). *Jilbab Menurut Al-Quran Dan Al-Sunnah*. Bandung: Mizania.
- Indrianti, Pingki. (2013). "Gaya Busana Kerja Muslimah Indonesia Dalam Perspektif Fungsi Dan Syariah Islam." *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*. 15(2).
- Junawan, Hendra. Nurdin Laugu. (2020). "Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. 4(1)
- Khozin. (2013). *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Khotimah, Husnul. et al., (2019). "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 03 Mei 2019," *Skripsi*. Palembang: Universitas PGRI.
- Madhani, Luluk Makrifatul. et al., (2013). "Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta." *At-Thullab Jurnal*. 3.

- Malia, Jurni. (2020). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Estetika Berpakaian Islami Remaja Putri (Studi Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara)." *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Mawardi, Sri Indayani. (2020). "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam." *Jihafas*. 3(2).
- Muhidin, Sambas Ali. Maman Abdurrahman. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyana, Edy. Asep Saepudin. (2019). "Perkembangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh." *Jurnal Teknodik*. 18.
- Mutakim, Faiz Dian. (2022). "Perilaku Remaja Muslimah Di Aplikasi Tik Tok Dalam Kajian Fenomenologi Alfred Schutz." *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nur Hanifah, Amalia. (2018). "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Berbusana Muslim Dan Muslimah Terhadap Etika Berbusana Muslimah Di Luar Sekolah Siswa Kelas X SMA MA ' ARIF NU 04 Kangkung Kendal Tahun Ajaran 2017 / 2018." *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Oktifuadi, Khoirrosyid. (2012). "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri Jawa Tengah Kota Semarang." *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Quraish, Shihab M. (2014). *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah (Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendekiawan Kontemporer)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rahardaya, Astrid Kusuma. Irwansyah Irwansyah. (2021). "Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*. 3(2).
- Salam, Syamsir. Jaenal Aripin. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Salawaney, Selvisina. Endang Wani Karyaningsih. (2015). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Busana." *Jurnal Keluarga*. 1(1).
- Salim, Syahrums. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Setiarini, Yosephine Flori. (2018). "Kombinasi Multi Faktor Dalam Pemilihan Busana." *Jurnal Social Akademika*. 4(2).
- Siciani, Aria Wahyu. (2016). "Bagi Mahasiswi Iain Palangka Raya (Analisis Hukum Islam)." *Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

- Sudarso, Andriasan. et al., (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Praktis*. Yogyakarta: CV Budi Utama, n.d.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhasaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukadari. (2020). "Peranan Budaya Ssekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*. 1(1).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Suna, Ari Susandi. Devy Habibi Muhammad. (2022). "Etika Berbusana Muslimah Dalam Perspektif Agama Islam Dan Budaya." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(1).
- Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Sutan, Bahtiar Deni. (2009). *Berjilbab & Trend Buka Aurat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Umar, Nasruddin. (2010). *Fikih Wanita Untuk Semua*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Wijaya, Novia. et al., (2021). "Pengaruh Penyampaian Informasi Pada Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z." *Jurnal Prologia*. 5(2).
- Yanggo, Huzaemah Tahido. (2010). *Fikih Perempuan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zaputri, Meri. (2021). "Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar." *Skripsi*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.